

BAB II

Unsur Intrinsik dalam novel *Ningen Shikkaku*

Unsur intrinsik sebuah novel merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah novel dari dalam cerita. Seperti tokoh, penokohan, alur, latar dan sebagainya. Untuk memahami sebuah novel, kita dapat menganalisis unsur intrinsik tersebut. Dengan menganalisis unsur intrinsik novel *Ningen Shikkaku* kita dapat meneliti hubungan unsur-unsur intrinsik novel dengan tujuan penelitian ini.

2.1 Analisis Tokoh dan Perwatakan

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Ningen Shikkaku* adalah sudut pandang persona pertama-“Aku” tokoh utama dan “Aku” tokoh tambahan. Teknik pencerita “aku” tokoh utama menceritakan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya secara fisik dan batiniah serta hubungannya dengan segala sesuatu di luar dirinya. Di dalam teknik pencerita “aku” tokoh tambahan, si pencerita atau “aku” menampilkan kepada pembaca tokoh lain yang dibiarkannya bercerita tentang dirinya. Si pencerita inilah yang menjadi tokoh utama dengan menampilkan berbagai pengalaman: peristiwa, lakuan dan hubungannya dengan tokoh lain (Minderop, 2013:109)

Tokoh cerita (*character*) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspektasikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 1995: 165). Menurut Nurgiyantoro, tokoh dibagi berdasarkan tingkat penting dan perannya yang terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling diutamakan dalam sebuah cerita yang dimuat dalam novel atau cerita lainnya yang bersangkutan. Dalam hal tersebut ialah tokoh yang paling sering disorot dan banyak diceritakan dalam sebuah cerita, baik itu dari segi pelaku kejadian atau sebagai pelaku yang dikenai kejadian dalam cerita.

2.1.1 Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 1995: 176). Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Tokoh utama dalam novel ini ditandai dengan penggunaan kata ‘Aku’.

2.1.1.1 Oba Yozo

Oba Yozo, seorang pria yang merasa dirinya bukan manusia karena ia merasa sangat berbeda dan terasingkan dari orang-orang disekitarnya. Ini dikarenakan ia tidak dapat mengerti apa yang orang lain pikirkan. Yozo berkata bahwa ia tidak mengerti kenapa manusia harus makan tiga kali sehari dan ia tidak pernah merasakan sensasi rasa lapar.

「恥の多い生涯を送って来ました。自分には、人間の生活というものが、見当つかないのです」(Dazai 1948: 9)

“Hidupku adalah hidup yang amat memalukan. Aku sendiri bahkan tidak bisa membayangkan bagaimana mestinya menjalani hidup seperti manusia.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 1)

Kutipan dari tokoh Oba Yozo diatas memberikan kita gambaran bagaimana keadaan dan perasaan tokoh tersebut dari awal cerita. Keadaan inilah yang menjadi fondasi dari cerita ini.

「自分は子供の頃から病弱で、よく寝込みましたが、寝ながら、敷布、枕のカヴァ、掛布団のカヴァを、つくづく、つまらない装飾だと思い、それが案外実用品だった事を、二十歳ちかくになってわかって、人間のつましさに暗然とし、悲しい思いをしました」(Dazai, 1948: 11)

“Sejak kecil, aku gampang sakit dan diharuskan lebih sering istirahat di kasur. Dulu, saat berbaring sering kali aku beranggapan betapa kertas dekorasi dan sarung bantal itu tidak menarik. Baru ketika di usia dua puluh tahunan, aku menyadari kalau keduanya sengaja dibuat begitu untuk tujuan praktis. Dan kesadaran akan kebosanan

manusia itu membangkitkan depresi gelap dalam diriku.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 1)

Yozo yang sering jatuh sakit dan sering kali harus beristirahat di kasur membuat interaksi Yozo dengan orang lain semakin berkurang.

「自分は、美術学校にはいりたいかったのですが、父は、前から、自分を高等学校に入れて、末は官吏にするつもりで、自分にもそれを言い渡してあったので、口応え一つ出来ないたちの自分は、ぼんやりそれにしがったのでした」 (Dazai, 1948: 61)

“Aku ingin masuk ke sekolah seni, tapi bapakku memasukkan aku ke universitas, berniat untuk menjadikanku pegawai negeri nantinya. Inilah hukuman yang divoniskan kepadaku. Dan seperti selalu, aku patuh saja, tidak pernah bisa menolak.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 27)

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana Yozo tidak dapat menolak perintah ayahnya walaupun keinginan Yozo bertolak belakang.

「自分は、わずかに、粗悪な雑誌の、無名の下手な漫画家になる事が出来ただけでした」 (Dazai 1948: 119)

“Aku tidak pernah berhasil melampaui kedudukan kartunis kelas dua tidak dikenal yang dipekerjakan oleh majalah-majalah murahan.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 56)

Berikut perwatakan tokoh Oba Yozo yang terlihat dalam cerita:

1. Sulit Berinteraksi

「考えれば考えるほど、自分には、わからなくなり、自分ひとり全く変っているような不安と恐怖に襲われるばかりなのです。自分は隣人と、ほとんど会話が出来ません。何を、どう言ったらいいのか、わからないのです。」 (Dazai, 1948: 16)

“Semakin aku pikirkan hal itu, semakin tidak kupahami. Yang kurasakan adalah serangan keresahan dan kengerian akibat pikiran bahwa akulah satu-satunya orang yang sama sekali tidak seperti orang lain. Nyaris mustahil bagiku untuk bicara dengan orang lain. Apa yang harus kubicarakan, bagaimana mesti mengatakannya? Aku tidak tahu.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 5)

Rasa cemas dan canggung Yozo berasal dari anggapan bahwa dirinya sangat berbeda dari orang lain dan ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

「殊にも勘定を払う時、ああ、ぎごちない自分の手つき、分は買い物をしてお金を手渡す時には、吝嗇故でなく、あまりの緊張、あまりの緊張、あまりの不安、恐怖に、くらくら目まいして、世界が真暗になり、ほとんど半狂乱の気持になってしまつて」 (Dazai, 1948: 67)

“Terutama aku gentar membayar sesuatu-kecanggunganmu menyerahkan uang setelah membeli sesuatu bukan timbul dari kepelitan, tapi dari ketegangan, malu, kegelisahan dan ketakutan yang berlebihan. Matakmu tenggelam dalam kepalaku, seluruh dunia di hadapanku jadi gelap, jadi aku merasa setengah gila.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 30)

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana kegelisahan Yozo membuatnya kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang normal.

2. Ketergantungan

「ひとりで東京のまちを歩けず、しれで仕方がなく、一日一ぱい家に中で、ごろごろしていたという内情もあったのでした」 (Dazai, 1948: 68)

“Dulu cukup mustahil aku bisa bertahan di Tokyo sendirian. Aku tidak punya pilihan selain berleha-leha di rumah sendirian.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 30)

Yozo tidak dapat keluar rumah dan berkeliling Tokyo tanpa bantuan temannya, Horiki.

「しかし、自分は、人間への恐怖からのがれ、幽かな一夜の休養を求めるたに、養を求めるためにそこへ行き、それこそ自分と「同類」の淫売婦たちと遊んでいるうちに、いつのまにやら無意識の、或るいまわしい雰囲気をも身にいつもただよわせるようになった様子で、これは自分にも全く思い設けなかった所謂」 (Dazai, 1948: 71)

“Aku mendatangi mereka untuk kabur dari ketakutanku terhadap manusia. Aku hanya mencari malam yang tenang, tapi dalam usaha mengalihkan pikiranku bersama para ‘saudara’ pelacurku itu, tahu-

tahu sepertinya telah tumbuh wibawa menyesakkan yang terus menempel padaku.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 32)

Untuk melarikan diri dari ketakutan yang Yozo rasakan terhadap manusia, ia datang kepada para pelacur untuk mencari kenyamanan.

3. Mudah setuju

「自分はその獅子舞いのお獅子を、ちっとも欲しくは無かったのです。かえって、本のほうがいいくらいでした。けれども、自分は、父がそのお獅子を自分に買って与えたいのだという事に気がつき、」 (Dazai, 1948: 24)

“Aku sama sekali tidak menginginkan topeng singa. Sebenarnya, malah bisa saja aku memilih sebuah buku. Tetapi sudah jelas bahwa Ayah ingin membelikanku sebuah topeng,” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 9)

Yozo yang menginginkan sebuah buku untuk hadiah dari ayahnya, malah menulis ‘topeng’ di buku catatan ayahnya karena ia tahu ayahnya lebih ingin membelikan Yozo sebuah topeng.

「自分は拒否し切れず、その画塾の近くの、蓬萊町のカフェに引っぱって行かれたのが、彼との交友のはじまりでした。」 (Dazai, 1948: 64)

“Aku tidak bisa menolak. Diseretnya aku ke sebuah kafe dekat sekolah itu. Itulah penanda permulaan persahabatan kami.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 29)

Yozo tidak dapat menolak tawaran Horiki untuk pergi ke kafe.

4. Menghindari konflik

「けれども、自分は、父がそのお獅子を自分に買って与えたいのだという事に気がつき、父のその意向に迎合して、父の機嫌を直したいばかりに、深夜、客間に忍び込むという冒険を、敢えておかしたのです。」 (Dazai, 1948: 24)

“Tetapi sudah jelas bahwa Ayah ingin membelikanku sebuah topeng, dan hasratku yang menggebu-gebu untuk memenuhi keinginannya dan mengembalikan kesenangannya telah membuatku berani untuk mengendap ke ruang tamu pada malam buta.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 9)

Yozo tidak ingin membuat ayahnya merasa kecewa dengan tidak menuruti keinginannya. Yozo pun menuruti keinginan ayahnya untuk membuatnya senang kembali.

「彼等人間たちの目障りになってはいけない、自分は無だ、風だ、空だ、というような思いばかりが募り。」 (Dazai, 1948: 20)

“Hal yang mesti kuhindari adalah terlihat tidak sopan: aku akan menjadi angin dan langit, tidak akan menjadi apa-apa.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 7)

Di kutipan ini Yozo menjelaskan bahwa ia tidak ingin terlihat sebagai pengganggu di mata orang lain. Jadi ia selalu menghindari konflik dan menuruti tuntutan orang lain terhadapnya.

5. Apatis

「どうでもいい、どうせ自分を楽しくさせてくれるものなんか無いんだという思いが」 (Dazai, 1948: 22)

“Pikiran yang berada dalam benakku adalah bahwa percuma saja semua, tidak ada yang akan membuatku bahagia.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 8)

Yozo, ketika ditanya oleh ayahnya apa mainan yang ia inginkan, tidak pernah bisa menjawab karena apapun yang diberikan ayahnya tidak akan bisa membuat Yozo merasa senang.

「自分のその当時の気持としては、黨員になって捕えられ、たとい終身、刑務所で暮すようになったとしても、平気だったのです。」 (Dazai, 1948: 80)

“Waktu itu aku merasa bahwa walaupun harus menjadi anggota partai dan tertangkap, bahkan kemungkinan menghabiskan sisa hidupku di penjara tidak mengusikku.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 37)

Prospek menghabiskan sisa hidupnya di dalam penjara pun tidak mengganggu Yozo sama sekali. Ini memperlihatkan sifat tidak peduli Yozo atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

6. Jenaka (Kepribadian palsu)

「教室にあっては、いつもクラスの者たちを笑わせ、教師も、このクラスは大庭さえいないと、とてもいいクラスなんだが、と言葉では嘆きながら、手で口を覆って笑っていました。」 (Dazai, 1948: 39)

“Aku selalu bisa menggongcang kelas dengan gelak tawa, walaupun sang guru menyatakan bahwa kelas itu akan menjadi kelas yang baik kalau saja aku tidak ada disitu, dia akan tetap tertawa sambil menutup mulutnya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 16)

Yozo dapat membuat seisi kelasnya tertawa. Sisi jenaka Yozo ini merupakan bagian dari persona yang ia ciptakan untuk menyenangkan orang disekitarnya.

「また一方、自分は、下男や下女たちを洋室に集めて、下男のひとりに滅茶苦茶にピアノのキイをたたかせ、『田舎ではありましたが、その家には、たいていのが、そろっていました』自分はその出鱈目の曲に合わせて、インデヤンの踊りを踊って見せて、皆を大笑いさせました。」 (Dazai, 1948: 26)

“Pada kesempatan lain, aku mengumpulkan semua pembantu kami di ruangan bergaya asing. Aku menyuruh salah seorang dari mereka untuk memencet tuts piano secara sembarang (rumah kami dilengkapi oleh barang penghibur walau kami berada di pedesaan), dan aku membuat semua orang terbahak-bahak dengan meloncat-loncat bergoyang India sesuai dengan nada yang mengalun.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 10)

Yozo mengembangkan sisi jenakanya sejak kecil dan memperlihatkannya hingga ke anggota keluarganya. Sisi jenaka Yozo ini merupakan bagian dari kepribadian palsu yang ia ciptakan agar ia dapat menyembunyikan ketakutannya terhadap manusia.

7. Cerdas

「自分は、金持ちの家に生れたという事よりも、俗にいう『できる』事に依って、学校中の尊敬を得そうになりました」 (Dazai, 1948: 28)

“Aku tidak mendapatkan reputasiku di sekolah karena aku anak dari keluarga kaya, tapi karena aku memiliki ‘otak’.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 11)

Walaupun sering tidak hadir di sekolah karena penyakit-penyakitnya, Yozo tetap mendapatkan nilai yang baik dan peringkat yang tinggi di sekolah karena kecerdasannya.

「通信簿は全学科とも十点でしたが、操行というものだけは、七点だったり、六点だつ、たりして、それもまた家中の大笑いの種でした」 (Dazai, 1948: 30)

“Kartu raportku semua A kecuali untuk pelajaran etika, yang tidak pernah lebih dari baik dari C atau D. Hal ini juga menjadi bahan keriaan keluargaku.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 12)

Yozo selalu mendapat nilai A di rapornya kecuali nilai kelakuan.

8. Tidak Jujur

「人間に訴えるのは無駄である、自分はやはり、本当の事は何も言わず」 (Dazai, 1948: 31)

“Sia-sia saja mengeluh pada manusia. Jadi aku tidak mengatakan kebenarannya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 12)

Yozo merasa bahwa berkata jujur dan mengeluh pada orang lain merupakan tindakan yang sia-sia. Ini dikarenakan oleh ketakutannya terhadap manusia dan keinginannya untuk menghindari konflik.

「自分は、いつのまにやら、一言も本当の事を言わない子になっていたのです。」 (Dazai, 1948: 17)

“Tahu-tahu, aku telah menjadi tukang melawak yang sukses, bocah yang tidak pernah berkata jujur.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 5)

Ketidak jujuran Yozo juga merupakan bagian dari persona yang telah dikembangkan Yozo. Ia tidak ingin memperlihatkan perasaan dan dirinya yang sebenarnya kepada orang lain.

2.1.2 Tokoh Pembantu

Tokoh pembantu atau tokoh tambahan adalah tokoh dalam cerita yang dari segi peranan dan tingkat kepentingannya lebih rendah dari tokoh utama. Tokoh pembantu hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan dalam porsi

penceritaan yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 1995: 176). Novel *Ningen Shikkaku* memiliki banyak tokoh pembantu yang berinteraksi dengan tokoh utama Oba Yozo. Tokoh-tokoh pembantu ini membantu memperjelas dan mengembangkan penokohan tokoh utama.

2.1.2.1 Narator dalam Prolog dan Epilog

Tokoh tanpa nama ini hanya muncul pada prolog dan epilog sebagai seseorang yang diceritakan memiliki foto-foto dan buku catatan Oba Yozo yang berisikan cerita hidup Yozo seperti dalam bagian satu, dua, dan tiga. Dalam prolog ia menjelaskan tentang tiga foto Yozo yang menurutnya aneh.

「私は、その男の写真を三葉、見たことがある。一葉は、その男の、幼年時代、とでも言うべきであろうか、十歳前後かと推定される頃の写真であって、その子供が大勢の女のひと取りかこまれ、（それは、その子供の姉たち、妹たち、それから、従妹たちかと想像される）(Dazai, 1948: 1)

“Saya sudah melihat tiga foto lelaki itu. Foto pertama, mungkin bisa disebut foto masa kanak-kanak, berisi dirinya pada usia sekitar sepuluh tahun. Dalam foto, tampak seorang bocah dikelilingi oleh banyak perempuan (pastinya adalah para saudari dan sepupunya). (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: III)

Narator dalam epilog menjelaskan dalam foto yang ia temui Yozo yang masih kanak-kanak dikelilingi saudari dan sepupunya.

「第二葉の写真の顔は、これはまた、びっくりするくらいひどく変貌していた。学生の姿である。」(Dazai, 1948: 3)

“Anehnya, wajah di foto kedua tidak seperti pada yang pertama. Di foto itu, dia adalah seorang anak sekolah, walaupun tidak jelas apakah foto ini diambil pada masa sekolah menengah atau kuliah.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: IV)

Dalam foto kedua narator menjelaskan sosok Yozo pada masa remaja.

「その夜、友人とわずかなお酒を汲み交わし、泊めてもらうお事にして、私は朝まで一睡もせずに、れいのノートに読みふけた。」(Dazai, 1948: 233)

“Malam itu setelah minum-minum sebentar dengan teman, saya memutuskan untuk menginap. Saya menjadi terhanyut membaca buku-buku catatan itu sampai-sampai saya tidak tidur sedikitpun sampai pagi.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 113)

Dalam epilog narator menjelaskan bahwa ia membaca buku-buku catatan Yozo sampai ia tidak bisa tidur.

2.1.2.2 Takeichi

Takeichi adalah teman sekolah Yozo saat SMA. Pada saat kelas olahraga Takeichi mengetahui bahwa Yozo hanya berpura-pura gagal melompati tiang lompat agar teman-temannya tertawa. Saat Takeichi memberitahu Yozo bahwa ia tau Yozo berpura-pura, Yozo merasa sangat takut.

「もはや、自分の正体を完全に隠蔽し得たのではあるまいか、とほっとしかけた矢先に、自分は実に意外にも背後から突き刺されました。それは、背後から突き刺さす男のごたぶんに、もれず、クラスで最も貧弱な肉体をして顔も青ぶくれで、そうしてたしかに父兄のお古と思われる袖が聖徳太子の袖みたいに長すぎる上衣を着て、学課は少しも出来ず、教練や体操いつも見学という白雉にした生徒でした」 (Dazai, 1948: 39)

“Ketika baru saja melonggarkan kewaspadaanku, aku cukup percaya diri karena telah berhasil sempurna menutupi kepribadian sejatiku. Aku ditusuk dari belakang, secara cukup tidak terduga. Pelakunya, sebagaimana kebanyakan orang yang menusuk dari belakang, adalah orang yang nyaris tolol-anak lelaki paling ringkih di kelas, yang berwajah sedikit bengkok seperti seseorang yang menderita kelenjar getah bening dan jaket kusut berlengan terlalu panjang. Semuanya dilengkapi oleh kepayahannya dalam pelajaran dan kesembronoan dalam pelajaran olahraga dan latihan militer sehingga terus menerus dijadikan ‘tim sorak’ belaka. Makanya wajar aku gagal menyadari bahwa seharusnya waspada padanya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 16)

Takeichi merupakan tokoh pembantu yang menjadi teman Yozo saat ia bersekolah. Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa Takeichi merupakan seseorang yang lemah dan berwajah licik.

「その日、体操の時間にその生徒『姓はいま記憶していませんが、名は武一といったかと覚えています』その武一は、れいに依って見学、自分たちは鉄棒の練習をさせられていました。自分は、わざと出来るだけ厳肅な顔をして、鉄棒めがけて、えいっと叫んで飛び、そのまま幅飛びのように前方へ飛んでしまって、砂地にドスンと尻餅をつきました。すべて、計画的な失敗でした。果たして皆の大笑いになり、自分も苦笑しながら起き上ってズボンの砂を払っていると、いつそこへ来ていたのか、武一が自分の背中をつつき、低い声でこう囁きました。『ワザ。ワザ』」 (Dazai, 1948: 40)

“Hari itu Takeichi (itulah nama bocah itu, seingatku) seperti biasa menjadi ‘tim sorak’ selama jam olahraga. Sementara kami berjuang di palang horizontal. Aku sengaja memasang wajah khushuk sebisaku, melenting ke atas palang dan berseru sekuat tenaga. Aku meluputkan palang itu dan terus melenting seakan-akan melakukan lompat jauh, mendarat berdebum sehingga celanaku kotor oleh pasir. Kegagalan ini sudah kuperhitungkan sepenuhnya, tapi orang-orang jadi terbahak-bahak, tepat sesuai rencana. Aku berdiri sambil tersenyum malu-malu dan mengibas-ngibas tanganku di celana, ketika Takeichi tiba-tiba muncul dari belakang, menepuk pundakku dan bergumam, ‘Kamu sengaja melakukannya’.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020:17)

Takeichi menuduh Yozo bahwa apa yang Yozo lakukan hanyalah pura-pura dan dilakukan dengan sengaja. Ini membuat Yozo merasa takut terhadap Takeichi dan menjadikannya teman untuk meyakinkan Takeichi bahwa ia tidak berpura-pura.

「竹一は、また、自分にもう一つ、重大な贈り物をしていました。『お化けの絵だよ』いつか武一が、自分の二階へ遊びに来た時、ご持参の、一枚の原色版の口絵を得意そに自分に見せて、そう説明しました」 (Dazai, 1948: 54)

“Takeichi memberikan satu hadiah penting lagi untukku. Satu hari dia datang ke kamarku untuk bermain. Dia mengacung-acungkan gambar berwarna terang yang dipamerkannya. ‘Ini gambar hantu,’ Jelasnya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 24)

Takeichi memperlihatkan Yozo sebuah lukisan Van Gogh yang menginspirasi Yozo untuk melukis gambar setannya sendiri.

2.1.2.3 Horiki

Horiki adalah seorang pemuda yang sering Yozo temui di kelas seni yang ia datangi. Horiki adalah tokoh yang mengenalkan Yozo pada dunia minum-minum dan pelacuran. Yozo pun lama-kelamaan memperlihatkan sifat ketergantungan kepada Horiki yang telah menjadi temannya.

「自分は、やがて画塾で、或る画学生から酒と煙草と淫売婦と質屋と左翼思想とお知らせされました。妙な取り合わせでしたが、しかし、それは事実でした」 (Dazai, 1948: 63)

“Tidak lama berselang, di antara kejemuan itu, seorang siswa di kelas seni memperkenalkanku pada misteri minum-minum, rokok, pelacuran, rumah gadai, dan pemikiran sayap kiri. Perpaduan yang aneh tapi itulah yang sebenarnya terjadi.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 28)

Horiki mengenalkan Yozo pada misteri minum-minum, rokok, pelacuran, rumah gadai dan pemikiran sayap kiri.

「その画学生は、堀木正雄といって、東京の下町に生まれ、自分より六つ年長者で、私立の美術学校を卒業して、家にアトリエが無いので、この画塾に通い、洋画の勉強をつづけているのだそうです」 (Dazai, 1948: 63)

“Namanya adalah Masao Horiki. Dia lahir di pusat kota Tokyo, enam tahun lebih tua dariku, dan lulusan suatu sekolah seni swasta. Karena tidak punya studio pribadi di rumah, dia biasa menghadiri kelas seni yang juga kudatangi itu, tempatnya melanjutkan pelajaran lukisan cat minyaknya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 28)

Horiki merupakan seorang lulusan sekolah seni swasta. Ia menghadiri kelas seni yang sama dengan Yozo karena ia tidak memiliki studio di rumah.

「それが、堀木に財布を渡して一緒に歩くと、堀木は大いに値切って、しかも遊び上手というのか、わずかなお金で最大の効果のあるような支払い振りを発揮し、また、高い円タクは敬遠して、電車、バス、ポンポン蒸気など、それぞれ利用し分けて、最短時間で目的地へ着くという手腕をも示し、淫売婦のところから朝帰る途中には、何々という料亭に立ち寄って朝風呂へはいり、湯豆腐で軽くお酒を飲むのが、安い割に、ぜいたくな気分になれるものだ」と実地教育をしてくれた

り、その地、屋台の牛めし焼とりの安価にして滋養に富むものたる事を説き、酔いの早く発するのは、電気ブランの右に出るものはないと保証し、とにかくその勘定に就いては自分に、一つも不安、恐怖を覚えさせた事はありませんでした」 (Dazai, 1948: 68)

“Jadi aku menyerahkan uangku pada Horiki dan kami bepergian bersama. Dia adalah penawar hebat. Hal ini mungkin membuatnya menjadi ahli dalam kegiatan mencari kesenangan. Dia menunjukkan kepiawaian mengherankan dalam membelanjakan sedikit uang demi hasil yang maksimal. Bakatnya bahkan meliputi pergi ke mana pun sesukanya dalam waktu sesingkat-singkatnya tanpa perlu bergantung pada taksi. Dia menaiki dan menggunakan transportasi sesuai kebutuhan, trem, bis, dan bahkan kapal uap di sungai. Dia memberiku pelajaran praktis, bahwa singgah di suatu restoran pada pagi hari sepulang dari tempat pelacuran, mandi sambil makan adalah cara murah untuk menikmati sensasi hidup bergelimang kemewahan. Dia juga menjelaskan bahwa nasi daging atau sate ayam, makanan yang bisa didapat di pinggir jalan itu murah tapi mengenyangkan. Dia menjamin bahwa tidak ada yang lebih cepat memabukkan daripada brandy. Apa pun, selama urusannya berkaitan dengan uang, dia tidak pernah membuatku merasa cemas atau takut.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 31)

Dalam pertemanannya, Yozo sangat bergantung dengan Horiki. Ia memberikan uangnya kepada Horiki untuk mencari kesenangan. Yozo berkata bahwa selama urusannya berkaitan dengan uang Horiki tidak pernah membuat Yozo merasa takut ataupun cemas.

Berikut penokohan tokoh Horiki yang dijelaskan dalam novel:

1. Cermat menggunakan uang

「それが、堀木に財布を渡して一緒に歩くと、堀木は大いに値切って、しかも遊び上手というのか、わずかなお金で最大の効果のあるような支払い振りを発揮し、また、高い円タクは敬遠して、電車、バス、ポンポン蒸気など、それぞれ利用し分けて、最短時間で目的地へ着くという手腕をも示し」 (Dazai, 1948: 68)

“Jadi aku menyerahkan uangku pada Horiki dan kami bepergian bersama. Dia adalah penawar hebat. Hal ini mungkin membuatnya menjadi ahli dalam kegiatan mencari kesenangan. Dia menunjukkan kepiawaian mengherankan dalam membelanjakan sedikit uang demi

hasil yang maksimal. Bakatnya bahkan meliputi pergi ke mana pun sesukanya dalam waktu sesingkat-singkatnya tanpa perlu bergantung pada taksi. Dia menaiki dan menggunakan transportasi sesuai kebutuhan, trem, bis, dan bahkan kapal uap di sungai.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 31)

Horiki cermat dalam menggunakan uangnya namun hanya dalam kegiatan mencari kesenangan. Yozo pun menyerahkan uangnya kepada Horiki untuk tujuan mencari kesenangan maksimal

「淫売婦のところから朝帰る途中には、何々という料亭に立ち寄って朝風呂へはいり、湯豆腐で軽くお酒を飲むのが、安い割に、ぜいたくな気分になれるものだと実地教育をしてくれたり、その地、屋台の牛めし焼とりの安価にして滋養に富むものたる事を説き、酔いの早く発するのは、電気ブランの右に出るものはないと保証し、とにかくその勘定に就いては自分に、一つも不安、恐怖を覚えさせた事はありませんでした」 (Dazai, 1948: 68)

“Dia memberiku pelajaran praktis, bahwa singgah di suatu restoran pada pagi hari sepulang dari tempat pelacuran, mandi sambil makan adalah cara murah untuk menikmati sensasi hidup bergelimang kemewahan. Dia juga menjelaskan bahwa nasi daging atau sate ayam, makanan yang bisa didapat di pinggir jalan itu murah tapi mengenyangkan. Dia menjamin bahwa tidak ada yang lebih cepat memabukkan daripada brandy. Apa pun, selama urusannya berkaitan dengan uang, dia tidak pernah membuatku merasa cemas atau takut.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 31)

Horiki lalu mengajarkan kepada Yozo bagaimana cara untuk merasakan sensasi hidup bergelimang kemewahan dengan sedikit uang.

2. Egois

「堀木は、その日、彼の都会人としての新しい一面を自分に見者の自分が、愕然と眼をみはったくらいの、冷たく、ずるいエゴイズムでした。自分のように、ただ、とめどなく流れるたちの男では無かったのです。」 (Dazai, 1948: 136)

“Hari itu Horiki menunjukkan sisi baru kepribadian orang kotanya. Itulah sifat alaminya, egoisme dingin yang sangat culas sehingga anak kampung macam aku hanya bisa menyaksikannya dengan takjub. Dia bukan orang sederhana pasif seperti diriku” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 65)

Horiki menunjukkan sifat egoisnya saat Yozo datang ke rumahnya. Horiki menolak untuk membantu Yozo dan menyuruh Yozo untuk pulang.

「ぎょっとしました。堀木は内心、自分を、真人間あつかいにしていなかったのだ、自分をただ、死にぞこないの、恥知らずの、阿呆のばけものの、謂わば『生ける屍』としか解してくれず、そうして、彼の快樂のために、自分を利用できるところだけは利用する、それっきりの『交友』だったのだ、」 (Dazai, 1948: 188)

“Aku terkejut. Dalam hatinya, Horiki tidak menganggapku seperti manusia seutuhnya. Dia hanya bisa menganggapku sebagai mayat hidup, orang yang pernah mencoba bunuh diri, orang yang mati karena malu, hantu idiot. Persahabatannya tidak punya tujuan, selain memanfaatkan aku sedemikian rupa untuk memperpanjang kepuasannya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 90)

Yozo terkejut ketika Horiki mengatakan bahwa ia bukan penjahat yang pernah dipenjara seperti Yozo. Horiki bersahabat dengan Yozo hanya untuk memanfaatkan Yozo untuk memperpanjang kepuasaannya. Namun Yozo sadar bahwa Horiki wajar memiliki pemikiran seperti itu.

2.1.2.4 Tsuneko

Tsuneko adalah seorang pelayan di sebuah kafe di Ginza. Tsuneko memiliki seorang suami yang sedang dipenjara karena tertangkap menipu. Setelah kencan pertama Tsuneko dengan Yozo, ia memutuskan untuk tidak mengunjungi suaminya lagi. Beberapa waktu setelah Tsuneko dekat dengan Yozo mereka memutuskan untuk bunuh diri bersama dengan menenggelamkan diri mereka. Tsuneko mati tenggelam sedangkan Yozo selamat.

「『心配要りません』どこかに関西の訛りがありました。そうして、その一言が、奇妙に自分の、震えおののいている心をしずめてくれました。いいえ、お金の心配が要らなくなったからではありません、そのひとの旗にいる事に心配が要らないような気がしたのです」 (Dazai, 1948: 92)

“‘Tidak usah khawatir.’ Dia bicara dengan sedikit logat Kansai. Aneh sekali dia bisa menenangkan kegelisahanku dengan kata-kata itu saja.

Tidak, bukan hanya karena aku lega dari kekhawatiran soal uang. Lebih tepatnya, aku merasa seakan-akan berada di sampingnya saja membuatku tidak perlu lagi khawatir.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 43)

Tsuneko membuat Yozo merasa lega dan tidak perlu khawatir saat berada disampingnya.

「それから、女も休んで、夜明けがた、女の口から『死』という言葉がはじめて出て、女も人間としての営みに疲れ切っていたようでしたし、また、自分も世の中への恐怖、わずらわしさ、金、れいの運動、女、学業、考えると、とてもこの上こらえて生きて行けそうもなく、そのひと提案に気軽に同意しました」 (Dazai, 1948: 106)

“Dia rebah di sebelahku. Menjelang subuh dia pertama kali menyatakan kata ‘mati’. Dia juga kelihatannya sangat lelah atas semua alasan dan tugasnya menjadi manusia; dan ketika aku merenungkan ketakutanku akan dunia dan betapa melelahkannya itu, tentang uang, gerakan, perempuan, dan kuliahku, kelihatannya mustahil untuk terus hidup. Mudah saja aku setuju pada ajakannya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 49)

Tsuneko membicarakan bagaimana ia lelah atas semua alasan dan tugasnya menjadi manusia. Ia lalu mengajak Yozo untuk melakukan bunuh diri bersamanya.

「無心の声でしたが、これがまた、じんと骨身にこたえるほどに痛かったのです。はじめて自分が、恋したひとの声だけに、痛かったのです。それだけでも、これだけもない、銅銭三枚は、どだお金ではありません。それは、自分が未だかつて味わった事の無い奇妙な屈辱でした。とても生きておられない屈辱でした。所詮の頃の自分は、まだお金持ちの坊ちゃんという種族から脱し切っていなかったのでしょう。その時、自分はみずからすすんでも死のうと、実、感、と、し、て、決意したのです」 (Dazai, 1948: 108)

“Suaranya polos, tapi pernyataannya amat menyinggungku. Menyakitkan karena suara perempuan pertama yang mencintai ternyata bisa menyakitkan. ‘Cuma segitu?’ Tidak, bahkan itu mengisyaratkan dia punya lebih banyak uang daripada yang kupunya- tiga koin tembaga tidak dianggap sebagai uang sama sekali. Penghinaan ini lebih aneh daripada yang pernah kucicipi sebelumnya, penghinaan yang tidak dapat kutanggung. Sepertinya aku belum bisa membebaskan diriku dari peran sebagai anak orang kaya. Ketika

itulah aku memutuskan, kali ini sungguh-sungguh, untuk bunuh diri.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 50)

Saat pergi untuk makan bersama, Tsuneko menyinggung bagaimana Yozo tidak memiliki uang untuk membayar makanan dan Yozo merasa tidak bisa menanggung keadaan tersebut. Yozo pun akhirnya memutuskan untuk bunuh diri bersama Tsuneko.

Berikut penokohan tokoh Tsuneko yang dijelaskan dalam novel:

1. Tidak Bahagia

「『侘びしい』自分には、女の千万言の身の上嘸よりも、その一言の呟きのほうに、共感をそそられるに違いないと期待していても、この世の中の女から、ついにいちども自分は、その言葉を聞いた事がないのを、奇怪とも不思議とも感じております」(Dazai, 1948: 96)

“‘Aku merasa sangat tidak bahagia.’ Aku yakin pernyataan yang dibisikkan padaku ini akan lebih memicu simpatiku daripada cerita panjang lebar dan saksama tentang hidup seorang perempuan. Aku takjub sekaligus kaget karena tidak pernah sekali pun mendengar seorang perempuan melontarkan pernyataan sesederhana ini.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 45)

Tsuneko berkata bahwa ia tidak bahagia menjalani hidup sendiri dan bekerja sebagai pelayan.

「それから、女も休んで、夜明けがた、女の口から『死』という言葉がはじめて出て、女も人間としての営みに疲れ切っていたようでしたし、また、自分も、世の中への恐怖、わずらわしさ、金、れいの運動、女、学業、考えると、とてもこの上こらえて生きて行けそうもなく、」(Dazai, 1948: 106)

“Dia rebah di sebelahku. Menjelang subuh dia pertama kali menyatakan kata ‘mati’. Dia juga kelihatannya sangat lelah atas semua alasan dan tugasnya menjadi manusia; dan ketika aku merenungkan ketakutanku akan dunia dan betapa melelahkannya itu, tentang uang, gerakan, perempuan, dan kuliahku, kelihatannya mustahil untuk terus hidup.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 49)

Tsuneko mengajak dan meyakinkan Yozo untuk melakukan bunuh diri ganda. Mereka merasa tidak sanggup lagi menjalankan kehidupan.

2. Melarat

「『やめた!』と堀木は、口をゆがめて言い、『さすがのおれも、こんな貧乏くさい女には、。。。』閉口し切ったように、腕組みしてツネ子をじろじろ眺め、苦笑するのです。』」 (Dazai, 1948: 104)

“‘Sudah cukuplah,’ kata Horiki kesal. ‘Bahkan orang gasang macam aku saja tidak bisa mencium perempuan yang kelihatan sangat melarat.’ Dia bersedekap dan menatap, kelihatannya sangat jijik, pada Tsuneko. Dia memaksakan tersenyum.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 48)

Horiki yang sedang mabuk pun tidak ingin mencium Tsuneko karena ia terlihat sangat melarat.

「いかにもそう言われてみると、こいつはへんに疲れて貧乏くさいだけの女だな、と思うと同時に、金の無い者どうしの親和い」 (Dazai, 1948: 105)

“Ya, sebagaimana yang dikatakan Horiki, dia adalah perempuan lesu yang sangat kelihatan miskin, tidak kurang dari itu. Tapi pikiran ini juga disertai oleh perasaan senasib yang membumbung tinggi terhadap orang yang sama melaratnya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 49)

Yozo merasa senasib dengan Tsuneko karena merasa sama melaratnya.

2.1.2.5 Hirame

Hirame merupakan seorang pedagang barang antik yang sering mengunjungi rumah ayah Yozo di Tokyo. Ia bertindak sebagai penjamin Yozo di universitas.

「父の東京の別荘に出入りしていた書画骨董の渋田という、自分たちと同郷人で、父のたいこ持ちみたいな役も勤めていたずんぐりした独身の四十男が、自分の学校の保証人になっているのを、自分は思い出しました。その男の顔が、殊に眼つきが、ヒラメに似ているというので、父はいつもその男をヒラメと呼び、自分も、そう呼びなれていました。」 (Dazai, 1948: 115)

“Aku teringat pada orang dari kampung halamanku. Seorang pedagang barang antik yang sering mengunjungi rumah bapakku di

Tokyo, yang bertindak sebagai penjamin di universitas. Dia lelaki pendek empat puluhan, seorang lajang dan pengikut bapaku. Wajahnya, khususnya di sekitar mata, sangat mirip ikan sebelah sehingga bapaku selalu menyebutnya begitu. Aku juga selalu menganggapnya sebagai 'Hirame'." (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 53)

Hirame merupakan lelaki pendek berumur empat puluhan yang memiliki wajah sangat mirip ikan sebelah sehingga dipanggil dengan julukan Hirame.

「そうして、ヒラメはいつも不機嫌、自分があいそ笑いをして、笑わず、人間というものはこんなにも簡単に、それこそ手のひらをかえすが如くに変化できるものかと、あさましく、いや、むしろ滑稽に思われるくらいの、ひどい変り様で。」 (Dazai, 1948: 120)

"Hirame selalu jengkel; bahkan walaupun aku berusaha tersenyum untuk terlihat menyenangkan, dia tidak akan pernah membalas senyuman itu. Perubahannya sangat luar biasa sehingga membuatku berpikir betapa hina -atau tepatnya, betapa lucu- manusia itu, mampu berubah demikian mudah dan sederhananya seperti membalikkan tangan." (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 56)

Dijelaskan bahwa Hirame merupakan seorang yang jengkel. Walaupun Yozo melakukan lelucon-leluconnya dengan tersenyum Hirame tidak pernah membalas senyumannya.

「『出ちゃいけませんよ。とにかく、出ないで下さいよ』そればかり自分に言っているのです。ヒラメは、自分に自殺のおそれありと、にらんでいるらしく、つまり、女の後を追ってまた海へ飛び込んだりする危険があると見てとっているらしく、自分の外出を固く禁じているのです。けれども、酒も飲めないし、煙草も吸えないし、ただ、朝から晩まで二階の三畳のこたつにもぐって、古雑誌なんか読んで阿呆同然のくらしをしている自分には、自殺の気力さえ失われていました。」 (Dazai, 1948: 121)

"Hirame kelihatannya sangat mengawasiku, seakan-akan aku sangat mungkin berniat bunuh diri. Dia pasti berpikir, ada kemungkinan aku akan berusaha meloncat ke laut menyusul perempuan itu, sehingga dia tegas melarangku keluar rumah. Ia juga tidak mengizinkan minum-minum atau merokok. Aku menghabiskan hari dari bangun sampai tidur lagi di kamarku. Terkurung dengan majalah-majalah lama untuk dibaca. Saat itu, aku kehilangan daya untuk menjalani hidup"

bahkan cukup kehilangan tenaga untuk memikirkan melakukan bunuh diri.” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 57)

Hirame terus mengawasi Yozo di rumahnya. Hirame melarang Yozo untuk keluar dari rumah karena takut Yozo akan mencoba bunuh dari lagi. Yozo pun dilarang untuk minum minuman keras dan merokok. Yozo merasa kehilangan daya melanjutkan hidup karena hanya menghabiskan waktu dengan tidur dan membaca majalah lama.

Berikut penokohan tokoh Hirame yang dijelaskan dalam novel:

1. Menjengkelkan

「この時もヒラメが、自分に向って、だいたい次のように簡単に報告すれば、それですむ事だったのを自分は後年に知って知り、ヒラメの不必要な用心、いや、世の中の人たちの不可解な見栄、おていさいに、何とも陰鬱な思いをしました。」 (Dazai, 1948: 126)

“Kelak aku menyadari kalau saja Hirame mengungkapkan fakta itu dengan pernyataan sederhana, tidak akan ada dampak yang tidak terduga jadinya. Tapi sebagai hasil dari peringatannya yang tidak perlu itu, atau tepatnya dari kebanggaan dan kesombongan umat manusia, aku jadi korban pengalaman-pengalaman yang suram” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 60)

Hirame selalu berbicara dengan rumit dan berputar-putar kepada Yozo yang membuatnya jengkel.

「ずっと後になってわかったのですが、事実は、そのようになっていたのです。そうして、自分もその言いつけに従ったでしょう。それなのに、ヒラメのいやに用心深く持って廻った言い方のために、妙にこじれ、自分の生きて行く方向もまるで変ってしまったのです。」 (Dazai, 1948: 126)

“Baru kemudian aku menyadari memang itulah keadaannya. Kalau saja penyampaiannya seperti itu, aku mungkin sudah melakukan apa yang diminta Hirame. Tapi berkat cara bicaranya yang terlalu hati-hati dan panjang lebar, aku hanya merasa jengkel, dan inilah yang membuat hidupku berubah.” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 60)

Yozo merasa jika Hirame berbicara dengan terus terang dan jujur Yozo akan mengikuti nasihatnya. Namun Yozo malah merasa jengkel terhadap Hirame.

2. Angkuh

「お金は、くにかから来る事になっているんだから、となぜ一こと、言わなかったのでしょうか。その一言に依って、その一言に依っても、きまった筈なのに、自分には、ただ五里霧中でした。『どうですか？何か、将来の希望、とでもいったものが、あるんですか？いったい、どうも、ひとをひとり世話しているというのは、どれだけむずかしいものか、世話されているひとには、わかりますまい』」 (Dazai, 1948: 128)

“Aku heran, kenapa dia tidak bisa menyebutkan saja kenyataan sederhana bahwa uang akan datang dari kampung halamanku, dari keluargaku? Kenyataan yang satu itu mungkin akan menenangkan hatiku, tapi aku dibiarkannya untuk tidak tahu. ‘Bagaimana? Apakah kamu terpikirkan sesuatu yang mungkin dianggap sebagai rencana ke depan? Sepertinya orang tidak bisa berharap orang yang ditolongnya akan paham betapa sulitnya membantu orang lain itu’. (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 60)

Hirame menyembunyikan kenyataan bahwa uang untuk mengurus Yozo datang dari keluarganya di kampung halaman. Hirame ingin Yozo berpikiran bahwa ia memberikan Yozo uangnya dan berkata bahwa betapa susahnyanya menolong Yozo.

「自分は、その時の、頸をちぢめて笑ったヒラメの顔の、いかにもずるそうな影を忘れる事が出来ません。軽蔑の影にも似て、それとも違い、世の中を海にたとえると、その海の千尋の深さの箇所に、そんな奇妙な影がたゆとうていそうで、何か、おとなの生活の奥底をチラと覗かせたような笑いでした。そんな事では話にも何もならぬ、ちっとも気持ちがしっかりしていない、考えなさい、今夜一晩まじめに考えてみなさい、と言われ、」 (Dazai, 1948: 130)

“Aku tidak pernah bisa melupakan bayangan culas dan sedikit terkejut yang tidak ter jelaskan di wajahnya ketika menertawakanku, lehernya menegang. Seperti mengejek, tapi berbeda. Jika laut, memiliki kedalaman seribu depa maka inilah bayangan aneh yang mungkin ada di dasarnya. Tawa itu membuatku melihat secercah titik terendah kehidupan orang dewasa. ‘Tidak ada gunanya membahas itu. Perasaanmu masih mengambang. Pikirkan lagi. Tolong gunakan

malam ini untuk memikirkannya secara serius,' katanya."
(Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 62)

Hirame menertawakan keinginan Yozo untuk mencari pekerjaan dengan menjadi seorang pelukis dan menyuruh Yozo untuk memikirkannya dengan serius.

2.1.2.6 Shizuko

Shizuko adalah seorang perempuan pegawai penerbit majalah. Ia menjadikan Yozo sebagai seorang lelaki piaraan.

「自分は、ぼんやり二人の会話を聞いていました。女は雑誌社のひとのようで、堀木にカットだか、何だかをかねて頼んでいたらしく、それを受取りに来たみたいな具合でした。」
(Dazai, 1948: 141)

"Aku mendengar tanpa perhatian pada obrolan mereka. Perempuan itu, ternyata seorang pegawai penerbit majalah, telah memesan ilustrasi dari Horiki, dan sekarang datang untuk mengambilnya."
(Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 67)

Yozo pertama kali bertemu dengan Shizuko di rumah Horiki saat Shizuko datang untuk mengambil ilustrasi yang ia pesan dari Horiki.

「女は、甲州の生れで二十八歳でした。五つになる女兒と、高円寺のアパートに住んでいました。夫と死別して、三年になると言っていました。」 (Dazai, 1948: 142)

"Perempuan itu lahir di Koshu dan berusia dua puluh delapan. Dia tinggal di sebuah apartemen di Koenji bersama putrinya yang berumur lima tahun. Dia bilang suaminya meninggal tiga tahun lalu."
(Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 67)

Shizuko tinggal bersama putrinya yang berusia lima tahun. Suaminya telah meninggal tiga tahun yang lalu.

「はじめて、男めかけみたいな生活をしました。シヅ子（というのが、その女記者の名前でした）が新宿の雑誌社に勤めに出たあとは、自分とそれからシゲ子という五つの女兒と二人、おとなしくお留守番という事になりました。」 (Dazai, 1948: 143)

“Untuk pertama kalinya, aku menjadi lelaki piaraan. Setelah Shizuko (itulah nama jurnalis perempuan itu) pergi kerja pagi hari di penerbit majalah, putrinya Shigeko dan aku patuh mengurus apartemen.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 68)

Yozo menjadi lelaki piaraan Shizuko. Kesehariannya ia mengurus apartemen dan menemani putri Shizuko bermain.

Berikut penokohan tokoh Shizuko yang dijelaskan dalam novel:

1. Pekerja Keras

「とにかくシヅ子からのがれて自活したいとひそかに念じ、工夫しているものの、かえってだんだんシヅ子にたよらなければならぬ破目になって、家出の後仕末やら何やら、ほとんど全部、この男まさりの甲州女の世話を受け、いっそう自分は、シヅ子に対し、所謂『おどおど』しなければならぬ結果になったのです。」 (Dazai, 1948: 147)

“Depresi itu terus menekan benakku, bahwa aku lebih butuh uang daripada perempuan, sehingga ingin segera pergi dari Shizuko dan mempunyai penghasilan sendiri. Aku membuat beragam rencana, tapi upaya-upayaku hanya makin membuatku terikat padanya. Perempuan berpikiran kuat ini, sendirian berurusan dengan beragam masalah akibat aku kabur, dan mengurus segala hal untukku. Hasilnya aku jadi makin pemalu dan segan.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 70)

Shizuko membantu Yozo yang menganggap dirinya sebagai lelaki peliharaan dalam berbagai hal. Shizuko membantu menyelesaikan masalah-masalah yang disebabkan oleh kaburnya Yozo dari rumah Hirame.

「シヅ子の奔走のおかげで自分の漫画も案外お金になって、自分はそのお金で、お酒も、煙草も買いましたが、自分の心細さ、うっとうしさは、いよいよつのるばかりなのでした。」 (Dazai, 1948: 148)

“Berkat upaya Shizuko, kartunku mulai menghasilkan lumayan banyak uang. Aku membeli minuman dan rokok, sebagaimana rencanaku dengan penghasilan itu, tapi kemurungan dan depresiku justru malah makin dahsyat.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 70)

Shizuko yang bekerja di perusahaan penerbit membantu Yozo untuk mempublikasikan kartun yang ia gambar dan mulai menghasilkan uang sendiri.

2. Menyanjung

「. . . あなたを見ると、たいていの女のひとは、何かしてあげたくて、たまらなくなる。 . . . いつも、おどおどして、それでいて、滑稽家なんだから。 . . . 時たま、ひとりで、ひどく沈んでいるけれども、そのさまが、いっそう女のひとの心を、かゆがらせる。」 (Dazai, 1948: 146)

“Kebanyakan perempuan hanya perlu melihatmu untuk merasa sangat ingin membantumu sampai mereka tidak tahan sendiri. Kamu selalu pemalu tapi kamu lucu. Kadang-kadang kamu sangat kesepian dan tertekan, tapi hal itu justru membuat perempuan tambah gemas padamu” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 69)

「シヅ子に、そのほかさまざまの事を言われて、おだてられても、それが即ち男めかけのけがらわしい特質なのだ、と思えば、それこそいよいよ『沈む』ばかりで、一向に元気が出ず、」 (Dazai, 1948: 147)

“Shizuko menyanjungku dengan komentar-komentar semacam itu, dan dengan sifat menjijikan khas lelaki piaraan, kuterima dengan tenang. Tiap kali memikirkan keadaanku, aku jatuh makin jauh dalam depresiku, dan kehilangan segala tenagaku.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 70)

Shizuko menyanjung Yozo dengan mengatakan bagaimana wanita-wanita merasa gemas dan ingin menolong Yozo karena melihatnya kesepian dan tertekan.

2.1.2.7 Yoshiko

Yoshiko adalah seorang gadis berumur 17 tahun yang bekerja di toko rokok kecil diseberang kedai minum langganan Yozo. Ia menikahi Yozo setelah Yozo berjanji akan berhenti minum-minum.

「バアの向いの、小さい煙草屋の十七、八の娘でした。ヨシちゃんと言ひ、色の白い、八重歯のある子でした。自分が、煙草を買いに行くたびに、笑って忠告するのです」 (Dazai, 1948: 172)

“Dia adalah seorang gadis berusia sekitar tujuh belas tahun yang bekerja di sebuah toko tembakau kecil di seberang bar. Yoshiko, namanya, adalah seorang gadis pucat dengan gigi bengkok. Setiap kali Aku pergi untuk membeli rokok, dia akan tersenyum dan mengulangi nasehatnya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 81)

Yoshiko merupakan seorang gadis pucat dengan gigi bengkok yang bekerja di toko rokok kecil. Setiap kali Yozo membeli rokok Yoshiko tersenyum dan menasehati Yozo agar berhenti minum.

「じっさい、ヨシ子は、信頼の天才と言いたいくらい、信京橋のバアのマダムとの間はもとより、自分が鎌倉で起こした事件を知らせてやっても、ツネ子との間を疑わず、それは自分が嘘がうまいからというでわ無く時には、あからさまな言い方をする事さえあったのに、ヨシ子には、それがみな冗談としか聞きとれぬ様子でした」 (Dazai, 1948: 180)

“Sebenarnya, Yoshiko adalah tipe orang yang seharusnya kusebut jenius dalam memercayai orang. Dia tidak curiga sedikit pun soal hubunganku dengan madam di bar di Kyobashi. Bahkan setelah menceritakan segalanya tentang insiden di Kamakura itu, dia sama tidak curiganya dengan hubungan hubungan antara aku dan Tsuneko. Sebabnya bukan aku adalah pembohong ulung. Kadang-kadang aku bicara blak-blakan, tapi Yoshiko kelihatannya menganggap apa pun yang kukatakan sebagai lelucon.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 86)

Yoshiko merupakan seorang gadis yang polos dan sangat mudah percaya. Ia selalu beranggapan baik terhadap orang lain.

「ゆるすも、ゆるさぬありません。ヨシ子は信頼の天才なのです。ひとを疑う事を知らなかったのです。しかし、それゆえの悲惨」 (Dazai, 1948: 197)

“Aku tidak mengampuni maupun menolak untuk mengampuni Yoshiko. Dia adalah seorang jenius dalam memercayai orang. Dia tidak tahu caranya mencurigai orang, Tapi itu menghasilkan derita.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 95)

Sifat polos dan mudah percaya Yoshiko membuatnya dimanfaatkan oleh orang lain dan menyebabkan derita bagi dirinya dan Yozo.

Berikut penokohan tokoh Yoshiko yang dijelaskan dalam novel:

1. Perhatian

「けれども、その頃、自分に酒を止めよ、とすすめる処女がいました。『いけないわ、毎日、お昼から、酔っていらっし

やる』バアの向いの、小さい煙草屋の十七、八の娘でした。ヨシちゃんと言い、色の白い、八重歯のある子でした。自分が、煙草を買いに行くたびに、笑って忠告するのです。」
(Dazai, 1948: 172)

“‘Kamu tidak bisa terus minum-minum setiap hari dari pagi sampai malam begitu.’ Pada masa itulah ada seorang gadis yang memohon supaya aku berhenti minum. Ia terus mengulang kalimatnya setiap kami bertemu. Dia adalah gadis berusia sekitar tujuh belas tahun yang bekerja di toko tembakau di seberang bar. Namanya Yoshiko, seorang gadis pucat dengan gigi bengkok. Tiap kali aku membeli rokok dia tersenyum dan mengulang nasihatnya dengan kalimat yang sama.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 81)

Yoshiko selalu memberikan nasihat kepada Yozo untuk berhenti minum-minum setiap kali mereka bertemu

「としが明けて厳寒の夜、自分は酔って煙草を買いに出て、その煙草屋の前のマンホールに落ちて、ヨシちゃん、たすけてくれえ、と叫び、ヨシちゃんに引き上げられ、右腕の傷の手当を、ヨシちゃんにしてもらい、その時ヨシちゃんは、しみじみ、『飲みすぎますわよ』と笑わずに言いました。」
(Dazai, 1948: 173)

“Tidak lama setelah tahun baru, pada suatu malam musim dingin yang mematikan, aku sempoyongan karena teler, dan memaksa keluar di tengah cuaca dingin untuk membeli rokok. Aku terjembap ke lubang got di depan tokonya. Aku berteriak, memanggil Yoshiko untuk menolongku. Dia menarikku keluar dan membalut tangan kananku yang memar. Yoshiko, tulus dan tidak tersenyum, berkata. ‘Kamu terlalu banyak minum’.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 79)

Yoshiko menolong Yozo yang jatuh ke lubang got saat teler dan membantu membalut tangannya yang memar. Yoshiko lalu menyarankan Yozo untuk berhenti minum.

2. Mudah Percaya

「じっさい、ヨシ子は、信頼の天才と言いたいくらい、京橋のバアのマダムとの間はもとより、自分が鎌倉で起した事件を知らせてやっても、ツネ子との間を疑わず、それは自分が嘘がうまいからというわけでは無く、時には、あからさまな

言い方をする事さえあったのに、ヨシ子には、それがみな冗談としか聞きとれぬ様子でした。」 (Dazai, 1948: 180)

“Sebenarnya, Yoshiko adalah tipe orang yang seharusnya disebut jenius dalam memercayai orang. Dia tidak curiga sedikit pun soal hubunganku dengan madam di bar di Kyobashi. Bahkan setelah menceritakan segalanya tentang insiden di Kamakura itu, dia sama tidak curiganya dengan hubungan antara aku dan Tsuneko. Sebabnya bukan aku adalah pembohong ulung. Kadang-kadang aku bicara blak-blakan, tapi Yoshiko kelihatannya menganggap apa pun yang kukatakan sebagai lelucon.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 86)

「ゆるすも、ゆるさぬありません。ヨシ子は信頼の天才なのです。ひとを疑う事を知らなかったのです。しかし、それゆえの悲惨。神に問う。信頼は罪なりや。」 (Dazai, 1948: 197)

“Aku tidak mengampuni maupun menolak untuk untuk mengampuni Yoshiko. Dia adalah seorang jenius dalam memercayai orang. Dia tidak tahu caranya mencurigai orang. Tapi itu menghasilkan derita. Ya, Tuhan, aku bertanya padamu. Apakah mudah memercayai adalah sebuah dosa?” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 95)

Yoshiko adalah seseorang yang mudah percaya terhadap orang lain. Ia tidak tahu bagaimana caranya mencurigai orang lain. Sifat naif ini menghasilkan derita bagi Yozo dan Yoshiko.

Tabel 1 Tokoh dan Perwatakan

TOKOH UTAMA	PERWATAKAN
Oba Yozo	1. Sulit berinteraksi 2. Ketergantungan 3. Mudah setuju 4. Menghindari konflik 5. Apatis 6. Jenaka (Kepribadian palsu) 7. Cerdas 8. Tidak jujur
TOKOH PEMBANTU	
Masao Horiki	1. Cermat menggunakan uang 2. Egois

Tsuneko	1. Tidak bahagia 2. Melarat
Hirame	1. Menjengkelkan 2. Angkuh
Shizuko	1. Pekerja keras 2. Menyanjung
Yoshiko	1. Perhatian 2. Mudah percaya

2.2 Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan dasar umum sebuah karya novel yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Menurut Hartoko dan Rahmanto (1986), tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang disampaikan (Nurgiyantoro, 1995: 68). Novel *Ningen Shikkaku* bertemakan perjuangan hidup seorang pria yang merasa dirinya sangat berbeda dengan orang-orang disekitarnya namun tetap ingin berada dalam masyarakat.

「恥の多い生涯を送って来ました。自分には、人間の生活というものが、見当つかないのです。」 (Dazai, 1948: 9)

“Hidupku adalah hidup yang amat memalukan. Aku sendiri bahkan tidak bisa membayangkan bagaimana mestinya menjalani hidup seperti manusia.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 1)

Dalam kutipan diatas Yozo menjelaskan bagaimana perasaannya terhadap hidupnya. Ia merasa hidupnya sangat berbeda dari manusia lainnya.

「また、自分は、空腹という事を知りませんでした。いや、それは、自分が衣食住に困らない家に育ったという意味でわなく、そんな馬鹿ないみではなく、自分は『空腹』という感

覚はどんなものだか、さっぱりわからなかったのです。へんな言いかたですが、おなか为空いていても、自分でそれに気がつかないのです」 (Dazai, 1948: 11)

“Aku tidak pernah tahu artinya kelaparan. Dengan pernyataan ini aku tidak bermaksud bahwa diriku dibesarkan dalam keluarga kaya-aku tidak punya tujuan sedangkal itu. Maksudku adalah aku belum tahu sedikitpun hakikat sensasi ‘kelaparan’. Janggal kedenarannya, tapi aku tidak pernah menyadari bahwa perutku kosong.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 2)

Yozo menjelaskan bagaimana ia berbeda dengan manusia lainnya. Kali ini ia menjelaskan bahwa ia tidak pernah merasakan sensasi lapar.

「それは、自分の、人間に対する最後の求愛でした。自分は、人間を極度に恐れていながら、それでいて、人間をどうしても思い切れなかったらしいのです。そうして自分は、この道化の一線でわずかに人間につながる事が出来たのです。おもてでは、絶えず笑顔をつくりながらも、内心は必死の、それこそ千、番に一番の兼ね合いとでもいうべき危機一髪、油汗流してのサービスでした」 (Dazai, 1948: 17)

“Itu upaya terakhirku untuk menggapai cinta yang kuarahkan pada manusia. Walaupun khawatir setengah mati pada manusia, aku kelihatannya tidak bisa menolak pergaulannya. Aku berhasil menjaga senyum yang tidak pernah lepas dari bibirku di permukaan; inilah caraku untuk menyesuaikan diri dengan harapan orang-orang, pencapaian yang kulakukan demi orang lain dengan bayaran siksaan batin.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 5)

Namun meskipun Yozo memiliki ketakutan yang tidak ter jelaskan kepada manusia, ia tidak ingin melepaskan dirinya dari masyarakat. Karena ini ia menciptakan kepribadian palsunya.

Tabel 2 Tema

TEMA	Perjuangan hidup seorang pria yang merasa dirinya sangat berbeda dengan orang-orang disekitarnya namun tetap ingin berada dalam masyarakat.
-------------	---

2.3 Alur

Alur atau plot merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Stanton dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 1995: 113). Pola alur dalam novel atau cerita tidak seragam. Dalam satu jenis alur terdapat tahap-tahap berikut:

2.3.1 Tahap Awal

Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya (Nurgiyantoro, 1995: 142). Tahap awal cerita novel *Ningen Shikkaku* berawal dengan narator menjelaskan tiga buah foto Oba Yozo. Disini narator mendeskripsikan penampilan Yozo saat kanak-kanak, remaja, dan saat sudah tua.

「私は、その男の写真を三葉、見たことがある。一葉は、その男の、幼年時代、とでも言うべきであろうか、十歳前後かと推定される頃の写真であって、その子供が大勢の女のひとに取りかこまれ、（それは、その子供の姉たち、妹たち、それから、従姉妹たちかと想像される）庭園の池のほとりに、荒い縞の袴をはいて立ち、首を三十度ほど左に傾け、醜く笑っている写真である」(Dazai, 1948: 3)

“Saya sudah melihat tiga foto lelaki itu. Foto pertama, mungkin bisa disebut foto masa kanak-kanak, berisi dirinya pada usia sekitar sepuluh tahun. Dalam foto, tampak seorang bocah dikelilingi oleh banyak perempuan (pastinya adalah para saudari dan sepupunya). Dia tampak memakai celana kotak-kotak mencolok, berdiri di tepi kolam, di sebuah taman. Kepalanya miring tiga puluh derajat ke kiri, dengan cengiran jelek yang menampakkan giginya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: III)

Dalam kutipan ini narator menjelaskan bagaimana penampilan Yozo pada masa kanak-kanak. Narator menjelaskan bahwa Yozo memiliki senyuman yang buruk.

「第二葉の写真の顔は、これはまた、びっくりするくらいひどく変貌していた。学生の姿である。高等学校時代の写真か。大学時代の写真か、はっきりしないけれども、とにかく、おそらく美貌の学生である」 (Dazai, 1948: 5)

“Anehnya, di wajah di foto kedua tidak seperti pada yang pertama. Di foto itu, dia adalah seorang anak sekolahan, walaupun tidak jelas apakah foto ini diambil pada masa sekolah menengah atau kuliah. Apa pun itu, dia sangat tampan di foto kedua.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: IV)

Sekali lagi narator menjelaskan penampilan Yozo namun kali ini pada masa remaja. Yozo dijelaskan telah menjadi sangat tampan.

「もう一葉の写真は、最も奇怪なものである。まるでもう、としの頃がわからない。頭はいくぶん白髪のようなのである。それが、ひどく汚い部屋（部屋の壁が三箇所ほど崩れ落ちているのが、その写真にハッキリ写っている）の片隅で、小さい火鉢に両手をかざし、こんどは笑っていない。どんな表情も無い」 (Dazai, 1948: 6)

“Foto terakhir adalah yang paling menyeramkan. Bahkan di foto ini, saya lumayan susah untuk menebak usianya, walaupun rambutnya kelihatannya sudah agak beruban. Foto itu diambil di pojok kamar yang terlampau kotor (ada tiga titik yang terkelupas terlihat di dindingnya). Tangannya yang kecil menjulur ke depan. Kali ini dia tidak tersenyum. Tidak ada ekspresi apapun.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: V)

Terakhir, narator menjelaskan penampilan Yozo pada saat tua. Disini Yozo tidak lagi memiliki ekspresi pada wajahnya dan ia tinggal di sebuah rumah yang sudah bobrok. Selanjutnya baru tokoh Oba Yozo mengambil peran tokoh utama dan memulai menceritakan hidupnya. Peristiwa yang terjadi dalam novel ini diungkapkan oleh tokoh utama Oba Yozo secara langsung. Ia menceritakan bagaimana perasaannya terhadap manusia dan bagaimana ia menjalani kehidupannya.

「恥の多い生涯を送って来ました。自分には、人間の生活というものが、見当つかないのです」 (Dazai, 1948: 9)

“Aku telah menjalani hidup yang sangat memalukan. Aku bahkan tidak bisa membayangkan bagaimana rasanya menjalani kehidupan sebagai seorang manusia” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 1)

Dalam kutipan ini terungkap bagaimana perasaan Yozo atas kehidupannya yang menjadi dasar dalam novel ini.

「自分は子供の頃から病弱で、よく寝込みましたが、寝ながら、敷布、枕のカヴァ、掛布団のカヴァを、つくづく、つまらない装飾だと思い、それが案外実用品だった事を、二十歳ちかくなつてわかつて、人間のつましさに暗然とし、悲しい思いをしました」 (Dazai, 1948: 11)

“Sejak kecil, aku gampang sakit dan diharuskan lebih sering istirahat di kasur. Dulu, saat berbaring sering kali aku beranggapan betapa kertas dekorasi dan sarung bantal itu tidak menarik. Baru ketika di usia dua puluh tahunan, aku menyadari kalau keduanya sengaja dibuat begitu untuk tujuan praktis. Dan kesadaran akan kebosanan manusia itu membangkitkan depresi gelap dalam diriku.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 1)

Selanjutnya Yozo mengungkapkan kondisinya pada saat kanak-kanak, bagaimana ia sering sakit-sakitan dan beristirahat di rumah. Ia pun menjelaskan bagaimana fakta bahwa bantal memiliki fungsi praktis membuatnya merasa depresi.

「人間に対して、いつも恐怖に震いおののき、また、人間としての自分言動に、みじんも自信を持たず、そうして自分ひとりの懊悩は胸の中の小箱に秘め、その憂鬱、ナアヴァスネスを、ひたかくしに隠して、ひたすら無邪気の楽天性を装い、自分はお道化たお変人として、次第に完成されて行きました」 (Dazai, 1948: 19)

“Sejak dulu, aku selalu bergidik ketakutan di hadapan manusia. Tidak mampu merasa sedikitpun percaya diri atas kemampuan bicaraku dan bertindak layaknya manusia. Aku mengunci kesengsaraan yang kurasakan di dalam dada. Aku menyembunyikan melankolia dan gejolakku, berhati-hati agar jejaknya tidak sedikit pun terpampang. Aku berpura-pura sebagai seorang yang optimis sekaligus lugu. Perlahan aku memantapkan peranku sebagai orang yang eksentrik dan konyol.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 6)

Dalam kutipan ini Yozo mengungkapkan rasa takutnya terhadap manusia dan bagaimana Ia memutuskan untuk menyembunyikan perasaan tersebut. Ia juga menjelaskan bahwa inilah alasan kenapa ia menciptakan kepribadian palsunya.

2.3.2 Tahap Tengah

Tahap tengah cerita menampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan menegangkan (Nurgiyantoro, 1995: 145). Seperti yang Yozo katakan, konflik kerap muncul dalam hidup Yozo saat dia dekat dengan wanita. Konflik dalam cerita ini juga terjadi karena pengaruh Horiki yang mengenalkan Yozo terhadap dunia minum-minum dan prostitusi.

「しかしこれは、おそらく、あの竹一も意識しなかったほどの、おそろしい悪魔の予言のようなものだったという事を、自分は後年に到って思い知りました。惚れると言ひ、惚れられると言ひ、その言葉はひどく下品で、ふざけて、いかにも、やにさがったものの感じで、どんなに所謂『厳粛』の場であっても、そこへこの言葉が一言でもひょいと顔を出すと、みるみる憂鬱の伽藍が崩壊し、ただのっぺらぼうになってしまうような心地がするものですが、惚れられるつらさ、などという俗語でなく、愛せられる不安、とでもいう文学語を用いると、あながち憂鬱の伽藍をぶちこわす事にはならないようですから、奇妙なものだと思います」 (Dazai, 1948: 49)

“Aku baru menyadarinya bertahun-tahun kemudian, semua ini adalah semacam ramalan terkutuk, lebih mengerikan daripada yang bisa dibayangkan Takeichi. Aku merasakan ada sesuatu yang menyinggung, mengolok-olok, dan sekaligus tak tahu diri dalam kata ‘jatuh cinta,’ dan ‘dicintai’, Begitu kata itu muncul, tidak peduli betapa pun tenang tempat tersebut, runtuhlah melankolia yang sunyi senyap dan hanya menyisakan kesan tolol. Yang mengherankan, melankolia sunyi senyap itu tidak lantas luluh lantak kalau pernyataan menyinggung semacam ‘dicintai itu masalah yang merepotkan’ diganti dengan pernyataan lebih sastra ‘betapa gelisah juga hadir saat seseorang dicintai’.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 19)

Ramalan Takeichi bahwa wanita akan jatuh cinta kepada Yozo merupakan salah satu penyebab konflik yang akan Yozo alami.

「淫売婦のところから朝帰る途中には、何々という料亭に立ち寄って朝風呂へはいり、湯豆腐で軽くお酒を飲むのが、安い割に、ぜいたくな気、分になれるものだと思地教育をしてくれたり」 (Dazai, 1948: 68)

“Bahwa singgah di suatu restoran pada pagi hari sepulang dari tempat pelacuran, mandi sambil makan adalah cara murah untuk menikmati sensasi hidup bergelimang kemewahan.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 31)

Yozo dan Horiki terus menjalani gaya hidup minum-minum dan menyewa prostitusi. Ini membuat Yozo selalu kehabisan uang dan selalu meminta uang kepada ayahnya.

「酒、煙草、淫売婦、それは皆、人間恐怖を、たとい一時でも、まぎらす事の出来るずいぶんよい手段である事が、やがて自分にもわかって来ました」 (Dazai, 1948: 70)

“Segera saja aku memahami bahwa minum-minum, tembakau, dan pelacuran adalah cara bagus untuk menangkalkan kegentaranku akan manusia (walaupun hanya sementara.)” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 32)

Yozo pun lama-kelamaan menjadikan gaya hidup tersebut sebagai pelarian dari ketakutannya akan manusia.

「同じ頃また自分は、銀座の或る大カフェの女給から、思いがけぬ恩を受け、たったいちど逢っただけなのに、それでも、その恩にこだわり、やはり身動き出来ないほどの、心配やら、空をそろしさを感じていたのです」 (Dazai, 1948: 91)

“Pada masa itu juga tanpa diduga aku menjadi penerima kebaikan seorang pelayan di salah satu kafe besar di Ginza. Setelah satu pertemuan saja, aku jadi sangat terikat oleh rasa terima kasih padanya hingga kecemasan dan ketakutan kosong membuatku membatu.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 42)

Yozo menerima kebaikan seorang pelayan kafe di Ginza dan membuatnya merasa cemas dan takut.

「シヅ子に、そのほかさまざまの事を言われて、おだてられても、それが即ち男めかけのけがらわしい特質なのだ、と思えば、それこそいよいよ『沈む』ばかりで、一向に元気が出ず、女よりは金、とにかくシヅ子からのがれて自活したいとひそかに念じ、工夫しているものの、かえってだんだんシヅ子にたよらなければならぬ破目になって、家出の後仕末やら何やら、ほとんど全部、この男まさりの甲州女の世話を受け、いっそう自分は、シヅ子に対し、所謂『おどおど』しなければならぬ結果になったのです」 (Dazai, 1948: 147)

“Shizuko menyanjungku dengan komentar-komentar semacam itu, dan dengan sifat menjijikan khas lelaki piaraan, kuterima dengan tenang. Tiap kali memikirkan keadaanku, aku jatuh makin jauh dalam depresi, dan kehilangan segala tenagaku. Depresi itu terus menekan benakku, bahwa aku lebih butuh uang daripada perempuan, sehingga ingin segera pergi dari Shizuko dan mempunyai penghasilan sendiri. Aku membuat beragam rencana, tapi upaya-upayaku hanya makin membuatku terikat padanya. Perempuan berpikiran kuat ini, sendirian berurusan dengan beragam masalah akibat aku kabur, dan mengurus segala hal untukku. Hasilnya aku jadi makin pemalu dan segan.” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 70)

Yozo menjadi lelaki piaraan Shizuko, seorang wanita yang bekerja di departemen publikasi majalah. Yozo merasa sangat depresi setiap kali memikirkan keadaannya sebagai lelaki piaraan. Ia ingin cepat pergi dari Shizuko dan mempunyai penghasilan sendiri. Keadaan ini juga membuat Yozo semakin pemalu dan segan.

「そうして自分たちは、やがて結婚して、それに依って得た歓楽は、必ずしも大きくはありませんでしたが、その後に来た悲哀は、凄惨と言っても足りないくらい、実に想像を絶して大きくやって来ました」 (Dazai, 1948: 177)

“Tidak lama setelahnya, kami pun menikah. Kegembiraan yang didapatkan sebagai hasil dari tindakan ini, tentu saja tidak besar atau hebat. Tetapi penderitaan yang dihasilkannya sangat menggetarkan,” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 83)

Setelah meninggalkan Shizuko, Yozo bertemu dengan Yoshiko dan menikahinya. Namun ia berkata bahwa kegembiraan yang datang dari pernikahan tersebut tidak besar atau hebat dibandingkan dengan penderitaannya sangat menggetarkan. Konflik dalam *Ningen Shikakku* memuncak saat Yozo melihat istrinya Yoshiko diperkosa oleh seorang penjaga toko yang sering datang ke rumah Yozo untuk meminta digambarkan kartun. Kejadian ini membuat Yozo kehilangan percaya diri dan membuang semua harapan hidup. Yozo lalu mencoba bunuh diri dengan overdosis obat tidur. Namun ia malah jatuh koma selama tiga hari. Yozo melanjutkan hari-harinya hidup bersama Yoshiko dengan sangat menderita. Penderitaan ini membuat Yozo kecanduan morfin. Yozo akhirnya berencana untuk menyuntikan sepuluh dosis

morfin dan melompat ke sungai karena tidak dapat menahan depresi dan keinginannya untuk bunuh diri.

「自分の部屋の上の小窓があいていて、そこから部屋の中が見えます。電気がついたままで、二匹の動物がいました。自分は、ぐらぐら目まいしながら、これもまた人間の姿だ、これもまた人間の姿だ、おどろく事は無い、など劇し呼吸と共に胸の中で呟き、ヨシ子を助ける事も忘れ、階段に立ちつくしていました」 (Dazai, 1948: 194)

“Sebuah jendela kecil terbuka di kamarku, dari situ aku dapat melihat isi kamar. Lampunya menyala dan dua binatang terlihat. Mataku berbinang, tapi aku bergumam sendiri sambil bernapas sengit. ‘Ini hanya aspek lain dari perilaku manusia. Tidak perlu kaget.’ Aku berdiri membatu di tangga, bahkan tidak terbesit untuk menolong Yoshiko.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 93)

Saat Yozo dan Horiki berbincang sambil minum-minum di atap gedung tempatnya tinggal, seorang penjaga toko yang sering datang ke rumah Yozo datang dan memperkosa istrinya. Namun melihat hal ini Yozo hanya berpikir bahwa itu hanyalah aspek lain dari perilaku manusia dan tidak merasa terkejut ataupun berpikiran untuk menolong Yoshiko.

「自分は、音を立てないようにそっとコップに水を満たし、それから、ゆっくり箱の封を切って、全部、一気に口の中に入れて、コップの水を落ちついて飲みほし、電燈を消してそのまま寝ました」 (Dazai, 1948: 203)

“Aku dengan tenang menuangkan air ke gelas, hati-hati supaya tidak menimbulkan kegaduhan sedikit pun, dan sengaja mengupas segel kotak. Aku memasukkan semua isinya ke dalam mulutku. Dengan tenang, aku menandaskan air dalam gelas dengan sekali teguk. Aku mematikan lampu dan langsung tidur.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 98)

Yozo yang tidak tahan berada didalam rumah bersama Yoshiko, dengan rutin pergi keluar untuk minum-minum. Suatu malam saat pulang dari minum-minum Yozo menemukan obat tidur dan menelan semua isinya agar overdosis. Ia koma selama tiga hari.

「モルヒネの注射液でした。酒よりは、害にならぬと奥さんも言い、分もそれを信じて、また一つには、酒の酔いもさすがに不潔に感ぜられて来た矢先でもあったし、久し振りにアルコールというサタンからのがれる事の出来る喜びもあり、何の躊躇も無く、自分は自分の腕に、そのモルヒネを注射しました。不安も、焦燥も、はにかみも、綺麗に除去せられ、自分は甚だ陽気な能弁家になるのです。そうして、その注射をすると自分は、からだの衰弱も忘れて、漫画の仕事に精が出て、自分で画きながら嘔き出してしまうほど珍妙な趣向が生れるのです」 (Dazai, 1948: 213)

“Isinya morfin. Menurutnya itu tidak lebih berbahaya daripada miras, dan pada tahap merasa teler itu membuat melarat, dan kelewat senang karena bisa bebas dari setan bernama alkohol setelah sekian lama. Tanpa ragu-ragu, aku menyuntikkan morfin ke tanganku. Kecemasanku, kejengkelanku, dan rasa maluku terhapus sepenuhnya; aku berubah menjadi si ceriwis yang optimis. Suntikan-suntikan itu membuatku lupa betapa lemahnya tubuhku, dan aku mencurahkan diriku pada kartun-kartunku. Kadang aku terbahak-bahak bahkan selagi menggambar.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 103)

Yozo yang bertekad untuk berhenti minum-minum mencari obat ke sebuah apotek. Disana ia diberikan morfin dan tanpa ragu menyuntikkan ke tangannya. Obat ini sangat ampuh namun membuat Yozo kecanduan dan tidak dapat bekerja jika tidak memakainya.

「今夜、十本、一気に注射し、そうして大川に飛び込もうと、ひそかに覚悟を極めたその日の午後、ヒラメが、悪魔の勘で嗅ぎつけたみたいに、堀木を連れてあらわれました」 (Dazai, 1948: 220)

“Suatu hari, aku memutuskan untuk menyuntik sepuluh kali malam itu, lalu menjatuhkan diri ke sungai. Tapi pada siang hari yang telah kutentukan itu. Hirame dan Horiki datang bersamaan. Kelihatannya dengan intuisi kejamnya, dia berhasil mengendus rencanaku.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 106)

Yozo sadar bahwa morfin yang ia gunakan lebih kejam daripada alkohol. Saat ia sadar bahwa ia tidak dapat lagi hidup tanpa kesengsaraan ia berencana untuk menyuntikkan sepuluh dosis morfin dan menjatuhkan dirinya ke sungai untuk bunuh diri. Namun Hirame dan Horiki datang dan berbincang.

2.3.3 Tahap Akhir

Tahap akhir sebuah cerita menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks (Nurgiyantoro, 1995: 145). Setelah beberapa kali mencoba untuk bunuh diri, Yozo akhirnya dibawa ke rumah sakit jiwa oleh pamannya dan Horiki. Disana ia dirawat di ruangan yang tidak ada wanita seorang pun. Setelah beberapa waktu dirawat, paman dan kakak tertuanya datang menjenguk Yozo. Mereka datang untuk menjemput Yozo dari rumah sakit jiwa tersebut. Semua biaya kehidupan dan tempat tinggal Yozo akan ditanggung oleh kakaknya asal Yozo setuju untuk meninggalkan Tokyo. Selama tiga tahun ia tinggal di desa, ia tinggal bersama pelayan tua bernama Tetsu. Mereka kadang bertengkar seperti suami istri. Yozo sudah tidak dapat merasakan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan. Menurutny segalanya hanya berlalu. Cerita berakhir saat Yozo berumur 27 tahun.

「自分は自動車に乗せられました。とにかく入院しなければならぬ、あとは自分たちにまかせなさい、とヒラメも、しみりした口調で、（それは慈悲深いとでも形容したいほど、もの静かな口調でした）自分にすすめ、自分は意志も判断も何も無い者の如く、ただメソメソ泣きながら唯々諾々と二人の言いつけに従うのでした。ヨシ子もいれて四人、自分たちは、ずいぶん永いこと自動車にゆられ、あたりが薄暗くなった頃、森の中の大きい病院の玄関に到着しました」（Dazai, 1948: 220）

“Aku dipaksa masuk ke dalam mobil. Hirame memberitahuku dengan nada tenang (sangat tenang sehingga mungkin saja disebut sebagai kasih sayang) bahwa untuk sementara waktu, aku harus masuk rumah sakit, dan bahwa sebaiknya aku menyerahkan segalanya pada mereka. Meratap tanpa daya, aku patuh pada apa pun yang mereka nyatakan, seperti orang yang tidak punya kehendak, keputusan, dan segalanya. Kami berempat (Yoshiko juga ikut) terombang-ambing di dalam mobil selama beberapa saat. Saat senja kami menepi di jalan masuk sebuah rumah sakit besar di hutan.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 106)

Yozo akhirnya setuju untuk dibawa ke rumah sakit. Ia merasa tidak berdaya dan menyerahkan segalanya kepada Hirame untuk diurus. Setelah beberapa jam perjalanan dengan mobil mereka akhirnya sampai di sebuah rumah sakit di hutan.

「女のいないところへ行くという、あのジールを飲んだ時の自分の愚かなうわごとが、まことに奇妙に実現せられたわけでした。その病棟には、男の狂人ばかりで、看護人も男でしたし、女はひとりもいませんでした」 (Dazai, 1948: 223)

“Tangis meracauku setelah menelan obat tidur-bahwa aku pergi ke tempat tidak ada perempuan-sekarang telah terwujud dalam sesuatu yang sangat aneh: bangsalku hanya berisi lelaki gila, dengan para perawat lelaki. Tidak ada satu pun perempuan.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 108)

Di rumah sakit Yozo dirawat di ruangan yang diisi hanya dengan laki-laki dan tidak ada wanita seorang pun.

「いまは自分には、幸福も不幸ありません。ただ、一さいは過ぎて行きます。自分がいままで阿鼻叫喚で生きて来た所謂『人間』の世界に於いて、たった一つ、真、理、らしく思われたのは、それだけでした。ただ、一さいは過ぎて行きます。自分はことし、二十七になります。白髪がめっきりふえたので、たいていの人から、四十以上に見られます」 (Dazai, 1948: 228)

“Sekarang aku tidak memiliki kebahagiaan maupun kesedihan. Segalanya berlalu. Itu dan hanya itulah yang menurutku nyaris mendekati kebenaran, di tengah peradaban manusia tempat aku tinggal sekarang seperti hidup di neraka membara. Segalanya berlalu. Tahun ini, aku berusia dua puluh tujuh. Rambutku makin beruban. Kebanyakan orang menyangka aku berusia lebih dari empat puluh tahun.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 110)

Setelah keluar dari rumah sakit jiwa, Yozo diminta oleh keluarganya untuk tidak kembali ke Tokyo. Kakaknya membelikan Yozo sebuah rumah di pegunungan dimana ia akan menghabiskan sisa hidupnya bersama seorang pelayan wanita. Yozo tidak merasa bahagia maupun sedih. Baginya semua hal hanya berlalu.

Tabel 3 Alur

ALUR	SKENARIO
Tahap Awal	1. Narator menjelaskan sosok Yozo dalam tiga buah foto yang dimilikinya.

	2. Yozo bercerita tentang masa kecilnya dan masalah-masalah yang ia hadapi dalam awal hidupnya.
Tahap Tengah	1. Yozo bertemu dengan Horiki dan dikenalkan dengan kehidupan malam seperti minuman keras, pelacuran, dan gerakan bawah tanah sayap kiri. 2. Yozo bertemu dengan Tsuneko, seorang pelayan di kafe Ginza, jatuh cinta dan mencoba melakukan bunuh diri ganda. 3. Yozo bertemu dengan Shizuko dan menjadi lelaki piaraan. Yozo mulai Menghasilkan uang namun terus membeli minuman keras. 4. Yozo bertemu dengan Yoshiko dan menikahinya. Yozo menyaksikan istrinya diperkosa oleh klien komiknya dan jatuh dalam depresi.
Tahap Akhir	1. Yozo kecanduan obat morfin, mencoba bunuh diri dengan overdosis obat tidur. Setelah sadar dibawa oleh Hirame dan saudaranya ke rumah sakit jiwa.

	2. Setelah dibebaskan dari rumah sakit jiwa Yozo diminta untuk menghabiskan sisa hidupnya di sebuah rumah terpencil di desa.
--	--

2.4 Latar

Latar merupakan unsur dalam suatu cerita yang menunjukkan dimana, bagaimana, dan kapan peristiwa-peristiwa dalam kisah itu berlangsung. Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1995: 216). Latar-latar dalam novel *Ningen Shikkaku* sangat penting guna memahami jalan cerita dan pengembangan karakter, linimasa cerita, dan juga tema novel. Dalam penelitian ini latar akan dibagi menjadi tiga unsur pokok yaitu:

2.4.1 Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Magelang, Yogyakarta, dan lain-lain. Latar tempat tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota, kota kecamatan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 1995: 227). Latar tempat novel *Ningen Shikkaku* beragam dari rumah Yozo di pedesaan, sekolahnya di dekat pantai, sampai tempat tinggal nya di Tokyo. Karena novel *Ningen Shikkaku* dikategorikan sebagai novel semi-autobiografi, latar tempat yang dijumpai merupakan tempat yang dapat dijumpai di dunia nyata.

1. Jembatan Stasiun

「自分は停車場のブリッジを、上って、降りて、そうしてそれが線路をまたぎ越えるために造られたものだという事には全然気づかず、ただそれは停車場の構内を外国の遊戯場みたいに、複雑に楽しく、ハイカラにするためにのみ、設備せられてあるものだとばかり思っていました、しかもかなり永い間そう思っていたのです。ブリッジの上ったり降りたりは、自分にはむしろ、ずいぶん垢抜けのした遊戯で、それは鉄道のサービスの中でも、最も気のきいたサービスの一つだと思っていたのですが、のちにそれはただ旅客が線路をまたぎ越えるための頗る実利的な階段に過ぎないのを発見して、にわかに興が覚めました」 (Dazai, 1948: 9)

“Aku meniti jembatan antara peron kereta, tidak telalu sadar kalau fungsinya adalah memungkinkan orang menyebrang dari satu jalur ke jalur lain. Ketika itu, aku yakin bahwa jembatan itu disediakan untuk memberikan sentuhan eksotis dan menjadikan kawasan stasiun sebagai tempat bermain yang asing.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 1)

Yozo berpikir bahwa jembatan stasiun tempat ia bermain saat kanak-kanak ada hanya untuk memberikan sentuhan eksotis dan bukan untuk orang lain menyebrang.

2. Rumah keluarga Yozo di desa

「自分の田舎の家では、十人くらいの家族全部、めいめいのお膳を二列に向い合せに並べて、末っ子の自分は、もちろん一ばん下の座でしたが、その食事の部屋は薄暗く、昼ごはんの時など、十幾人の家族が、ただ黙々としてめしを食っている有様には、自分はいつも肌寒い思いをしました。それに田舎の昔気質の家でしたので、おかずも、たいていきまわって、めずらしいもの、豪華なもの、そんなものは望むべくもなかったの、いよいよ自分は食事の時刻を恐怖しました」 (Dazai, 1948: 12)

“Di rumahku, di kampung, seluruh keluarga makan bersama. Penghuni rumah berjumlah sekitar sepuluh orang, saat makan bersama, kami duduk berjejer dua baris berhadapan dengan meja. Sebagai anak termuda, tentu saja aku duduk di ujung. Ruang makan gelap, dengan pemandangan sepuluh atau lebih anggota keluarga menyantap menu siang mereka, terperangkap dalam keheningan yang murung, cukup membuatku bergidik. Selain itu, keluarga kami adalah keluarga pedesaan yang kolot, tempat makanan kurang lebih sudah

ditetapkan dan percuma saja untuk sekadar mengharapkan makanan yang tidak biasa atau mewah. Makin hari aku makin khawatir ketika tiba waktunya untuk makan.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 2)

Saat kecil Yozo tinggal di sebuah rumah besar di desa.

3. Sekolah dekat Pantai

「海面を鏝めて漂い、波に乗せられ再び波打際に押し返される、その桜の砂浜が、そのまま校庭として使用せられている東北の或る中学校に、自分は受験勉強もろくにしなかったのに、どうやら無事に入学できました」 (Dazai, 1948: 37)

“Tidak lama kemudian, badai bunga menebar banyak sekali kelopak ke air, memberi corak di permukaan laut dengan warna putihnya yang dibawa ombak kembali ke pantai. Pantai yang di sana-sini dipenuhi sakura inilah yang menjadi tempat bermain sekolahku waktu itu. Gambar sakura bahkan mekar di emblem topi sekolah dan di kancing seragam.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 15)

Saat remaja, Yozo dimasukan oleh ayahnya ke sebuah sekolah di dekat pantai di luar kota.

4. Rumah Saudara Yozo

「その家には、五十すぎの小母さんと、三十くらいの、眼鏡をかけて、病身らしい背の高い姉嬢。『この娘は、いちどよそへお嫁に行って、それからまた、家へ帰っているひとでした。自分は、このひとを、ここの家のひとたちにならって、アネサと呼んでいました』それと、最近女学校を卒業したばかりらしい、セッちゃんという姉に似ず背が低く丸顔の妹嬢と、三人だけの家族で、下の店には、文房具やら運動用具を少々並べていましたが、主な収入は、なくなった主人が建てて残して行った五六棟の長屋の家賃のようでした。」 (Dazai, 1948: 43)

“Keluarga itu terdiri atas bibiku, perempuan lima puluh tahunan, dan dua sepupu. Sepupu yang lebih tua adalah perempuan tiga puluhan berkacamata yang tinggi dan ringkih (dia pernah menikah tapi kemudian cerai), dan yang lebih muda adalah perempuan pendek berwajah bundar yang keliatan baru lulus sekolah menengah. Lantai dasar rumah itu dijadikan toko yang menjual sedikit alat tulis dan barang-barang olahraga, tapi pemasukan utamanya adalah uang sewa dari lima atau enam kamar indekos yang dulu dibangun oleh almarhum paman.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 18)

Selama ia bersekolah di sekolah dekat pantai tersebut, Yozo tinggal bersama bibi dan dua sepupu wanitanya.

5. Kafe Ginza

「どこにいても、おそろしく、かえって大カフェでたくさんの酔客または女給、ボーイたちにもまれ、まぎれ込む事が出来たら、自分のこの絶えず追われているような心も落ちつくのではなかろうか、と十円持って、銀座のその大カフェに、ひとりではいって」 (Dazai, 1948: 92)

“Aku merasa takut di mana pun berada. Aku bertanya-tanya apakah cara terbaik untuk mendapatkan ketenangan dari perasaan yang berkepanjangan ini adalah menghanyutkan diri di jagat kafe besar tempat berpapasan dan bertemu dengan banyak tamu mabuk, pelayan, dan kuli angkut. Dengan pikiran inilah, pada suatu hari aku pergi sendirian ke sebuah kafe di Ginza. Saat itu aku Cuma punya sepuluh yen.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 42)

Yozo bertemu dengan Tsuneko di sebuah kafe di Ginza tempat Tsuneko bekerja.

Yozo pun menjadi langganan di kafe tersebut.

6. Tempat Tinggal Tsuneko

「本所の大工さんの二階を、そのひとが借りていました。自分は、その二階で、日頃の自分の陰鬱な心を少しもかくさず、ひどい歯痛に襲われてでもいるように、片手で頬をおさえながら、お茶を飲みました」 (Dazai, 1948: 95)

“Tsuneko tinggal di kamar yang dikontraknya di lantai dua di rumah seorang tukang kayu. Aku rebah di lantai, minum teh, menopang dagu dengan satu tangan seolah-olah sedang sakit gigi parah. Aku tidak repot-repot menyembunyikan kemurungan bawaanku.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 44)

Beberapa kali setelah minum-minum di kafe, Yozo pulang bersama Tsuneko ke rumah Tsuneko. Di sini mereka banyak membicarakan keluh kesah kehidupan mereka.

7. Laut Kamakura

「その夜、自分たちは、鎌倉の海に旅こみました。女は、この帯はお店のお友達から借りている帯やから、と言って、帯をほどき、畳んで岩の上に置き、自分マンとを脱ぎ、同じ所に置いて、一緒に入水しました」 (Dazai, 1948: 108)

“Kami melompat ke laut di Kamakura malam itu. Dia melepaskan obinya, sambil berkata jika itu dipinjamnya dari teman di kafe. Ia melipatnya dengan rapih dan menyimpannya di batu. Aku menaggalkan jasku dan meletakkannya di tempat yang sama. Kami melompat ke air bersama.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 50)

Setelah setuju untuk bunuh diri dengan Tsuneko, Yozo dan Tsuneko memutuskan untuk melompat ke laut Kamakura. Tsuneko mati namun Yozo selamat.

8. Rumah Sakit

「自分は海辺の病院に収容せられ、故郷から親戚の者が一人駆けつけ、さまざまの始末をしてくれて、」 (Dazai, 1948: 109)

“Aku dirawat di rumah sakit dekat pantai. Seorang kerabat dari kampung halaman datang menjenguk dan mengurus hal-hal penting.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 51)

Yozo yang selamat dari percobaan bunuh diri tersebut dirawat di rumah sakit di dekat pantai.

9. Kantor Kepala Polisi

「夜が明けて、自分は署長に呼び出されました。こんどは、本式の取調べなのです。」 (Dazai, 1948: 112)

“Paginya, aku dipanggil untuk menghadap ke kepala polisi. Kali itu penyidikan sungguhananya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 52)

Setelah lumayan pulih Yozo dipanggil ke kantor polisi untuk menjelaskan kejadian percobaan bunuh diri tersebut.

10. Rumah Hirame

「鎌倉の事件のために、高等学校からは追放せられ、自分は、ヒラメの家の二階の、三畳の部屋で寝起きして、」 (Dazai, 1948: 120)

“Aku dikeluarkan dari universitas karena insiden di Kamakura itu, dan terpaksa ditinggal di kamar sempit di lantai dua rumah Hirame.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 56)

Insiden bunuh diri tersebut membuat Yozo dikeluarkan dari universitasnya. Yozo terpaksa tinggal di kamar sempit lantai dua di rumah Hirame.

11. Rumah Horiki

「堀木は、在宅でした。汚い露路の奥の、二階家で、堀木は二階のたった一部屋の六畳を使い、下では、堀木の老父母と、それから若い職人と三人、下駄の鼻緒を縫ったり叩いたりして製造しているのです。」 (Dazai, 1948: 136)

“Saat itu Horiki ada di rumah. Dia tinggal di rumah dua lantai di ujung gang kumuh. Horiki hanya menempati satu kamar ukuran sedang di lantai dua. Di lantai bawah, orang tuanya dan seorang pegawai muda sibuk menjahit dan memukuli potongan-potongan kain untuk membuat tali sandal.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 65)

Yozo yang muak berada di rumah Hirame melarikan diri ke rumah Horiki untuk meminta tolong.

12. Apartemen Stasiun Kyobashi

「そうして、京橋のすぐ近くのスタンドバアの二階に自分は、またも男めかけの形で、寝そべる事になりました。」 (Dazai, 1948: 161)

“Babak selanjutnya dari hidupku sebagai lelaki piaraan terjadi di sebuah apartemen di atas bar dekat Stasiun Kyobashi.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 77)

Yozo yang tidak punya tempat tinggal akhirnya menjadi lelaki piaraan di sebuah apartemen di atas bar dekat Stasiun Kyobashi.

13. Apartemen Yozo dan Yoshiko

「忘れも、しません。むし暑い夏の夜でした。堀木は日暮頃、よれよれの浴衣を着て築地の自分のアパートにやって来て、」
(Dazai, 1948: 182)

“Aku tidak akan pernah lupa. Waktu itu malam musim panas yang panas dan lengket. Horiki datang ke apartemenku menjelang senja,

mengenakan kimono musim panas yang compang-camping.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 87)

Setelah menikah dengan Yoshiko, Yozo tinggal bersama di sebuah apartemen.

14. Apotek

「自分は立って、取り敢えず何か適当な薬をと思い、近くの薬屋にはいって、」 (Dazai, 1948: 210)

“Aku berdiri dari tumpukan salju dengan pikiran: untuk segera mungkin mendapatkan obat yang tepat. Aku pergi ke apotek terdekat.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 101)

Yozo pergi mencari obat ke apotek terdekat. Disini ia bertemu wanita penjaga apotek yang memberikannya morfin.

15. Rumah Sakit Jiwa

「けれども、自分はそれからすぐに、あのはにかむような微笑をする若い医師に案内せられ、或る病棟にいれられて、ガチャンと鍵をおろされました。脳病院でした」 (Dazai, 1948: 222)

“Dokter muda dengan senyum segan itu, segera memanduku ke sebuah bangsal. Kunci berdenting di belakangku. Aku berada di rumah sakit jiwa.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 108)

Setelah percobaan bunuh diri kedua dengan obat tidur dan berencana untuk menyuntikkan 10 dosis morfin, Hirame datang dan membawa Yozo ke rumah sakit Jiwa.

16. Rumah Dekat Pantai

「自分の生まれて育った町から汽車で四、五時間、南下したところに、東北には珍らしいほど暖かい海辺の温泉地があって、その村はずれの、間数は五つもあるのですが、かなり古い家らしく壁は剥げ落ち、柱は虫に食われ、ほとんど修理の仕様も無いほどの茅屋を買いとって自分に与え」 (Dazai, 1948: 226)

“Sekitar empat atau lima jam perjalanan dengan kereta di selatan kampung halamanku, tempat yang ternyata hangat untuk ukuran daerah Jepang sebelah sana. Rumah itu, beratap jerami dengan

struktur lama, berada di luar desa. Berisi lima kamar. Dindingnya sudah terkelupas dan kayunya sudah dimakan rayap sehingga kelihatan mustahil diperbaiki.” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 109)

Diminta untuk meninggalkan Tokyo, Yozo dibelikan rumah di selatan kampung halamannya di dekat pantai. Di sini ia menghabiskan sisa hidupnya bersama seorang pelayan wanita.

2.4.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita (Nurgiyantoro, 1995: 230). Cerita novel *Ningen Shikkaku* bermula dari masa kanak-kanak tokoh Oba Yozo, yang diperkirakan dimulai pada sekitar awal tahun 1900 sampai tahun 1930.

1. Zaman Showa

「この手記には、どうやら、昭和五、六、七年、あの頃の東京の風景がおもに写されているように思われるが、私が、その京橋のスタンドバーに、友人に連れられて二、三度、立ち寄り、ハイボールなど飲んだのは、れいの日本の、『軍部』がそろそろ露骨にあばれはじめた昭和十年前後の事であったから、この手記を書いた男には、おめにかかる事が出来なかったわけである」 (Dazai, 1948: 229)

“Peristiwa yang dipaparkan dalam buku-buku catatan itu terjadi sebagian besar di Tokyo pada 1930 atau sekitarnya. Tapi baru pada tahun 1935, ketika pasukan militer Jepang mulai membatasi buta, teman-teman saya membawa saya kebar itu. Saya minum highball dua atau tiga kali. Dengan demikian saya tidak pernah bisa menikmati pertemuan dengan orang yang menulis buku-buku catatan itu” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 111)

Narator menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam buku catatan yang ia baca terkait dengan Tokyo pada tahun 1930 atau lebih.

2. Musim Panas

「自分は夏に、浴衣の下に赤い毛糸のセーターを着て廊下を歩き、家中の者わせました。」 (Dazai, 1948: 20)

“Pada musim panas, aku membuat semua orang di rumah tertawa. Dengan mengenakan sweter wol merah di balik kimono katunku, aku ngesot mengelilingi rumah.” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 7)

Ketika Yozo kecil ia membuat semua orang di rumahnya tertawa pada suatu hari di musim panas.

3. Malam Musim Gugur

「また、或る秋の夜、自分が寝ながら本を読んでいると、」 (Dazai, 1948: 51)

“Pada suatu malam di musim gugur ketika diriku sedang berbaring di tempat tidur sambil membaca buku.” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 22)

「秋の、寒い夜でした。自分は、ツネ子『といったと覚えています、記憶が薄れしかではありません。情死の相手の名前をさえ忘れているような自分なのです』」 (Dazai, 1948: 93)

“Saat itu malam dingin di musim gugur, di angkringan sushi di Ginza, aku sedang menunggu Tsuneko (itulah, seingatku, namanya, tapi ingatanaku terlalu samar: aku memang tipe orang yang bahkan bisa melupakan nama perempuan yang mencoba bunuh diri bersamaku).” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 43)

Yozo pergi berkenan dengan Tsuneko di sebuah angkringan sushi di malam musim gugur

4. Pagi Hari

「朝、眼が覚めて、はね起き、自分はもとの軽薄な、装えるお道化者になってました。」 (Dazai, 1948: 97)

“Tapi hal itu hanya berlangsung semalam. Paginya, ketika bangun dan beranjak dari kasur, lagi-lagi aku menjadi si tukang melucu yang dangkal.” (Mukhlishiddin, Terjemahan 2020: 45)

Yozo merasa lepas dari ketakutan dan kebencian terhadap manusia dan dapat memperlihatkan diri sejatinya saat ia menghabiskan malamnya dengan Tsuneko. Namun di pagi hari ia kembali menjadi diri sebelumnya.

5. Akhir Bulan November

「十一月の末、自分は、堀木と神田の屋台で安酒を飲み、」
(Dazai, 1948: 100)

“Pada akhir November, aku minum-minum bersama Horiki di sebuah bar murah di Kanda.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 47)

Pada akhir bulan November Yozo sedang minum-minum bersama Horiki di sebuah bar murah di Kanda.

6. Menjelang Fajar

「それから、女も休んで、夜明けがた、女の口から『死』という言葉がはじめて出て、」 (Dazai, 1948: 106)

“Dia rebah di sebelahku. Menjelang subuh dia pertama kali menyatakan kata ‘mati’.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 49)

Yozo mendengar kata ‘mati’ dari Tsuneko saat Tsuneko rebahan disampingnya pada pagi menjelang subuh.

7. Malam Menuju Akhir Maret

「三月末の或る夕方、ヒラメは思わぬ儲け口にでもありついたのか、または何他に策略でもあったのか、」 (Dazai, 1948: 123)

“Suatu malam menjelang akhir Maret, Hirame mengundangku untuk turun dan makan malam. Aku bertanya-tanya dalam hati, apakah waktu itu dia kebetulan sedang sukses secara finansial ataukah ada akal bulus lain yang menggerakannya.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 58)

Pada malam menuju akhir Maret, Yozo diundang untuk turun dari kamarnya dan ikut makan malam dengan Hirame.

8. Malam Musim Panas

「忘れも、しません。蒸し暑い夏の夜でした。」 (Dazai, 1948: 182)

“Aku tidak akan pernah lupa. Waktu itu malam musim panas yang panas dan lengket.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 87)

Horiki datang ke kediaman Yozo dan Yoshiko pada malam musim panas yang lengket.

9. Akhir Tahun

「その年の暮、自分は夜遅く泥酔して帰宅し、砂糖水を飲みたく、」 (Dazai, 1948: 202)

“Menjelang akhir tahun itu, aku pulang larut malam dalam keadaan teler. Ketika itu, aku ingin minum air manis.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 97)

Menjelang akhir tahun Yozo pulang dalam keadaan teler dan memutuskan untuk meminum banyak obat tidur agar overdosis.

10. Awal musim panas

「ここへ来たのは初夏の頃で、鉄の格子の窓から病院の庭の小さい池に紅い睡蓮の花が咲いているのが見えてましたが、」 (Dazai, 1948: 224)

“Aku datang ke sana pada permulaan musim panas. Melalui jeruji besi jendela, aku bisa melihat teratai mekar di kolam kecil rumah sakit.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 108)

Yozo dibawa ke rumah sakit jiwa oleh Hiramé pada permulaan musim panas.

2.4.3 Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks, Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan

status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas (Nurgiyantoro, 1995: 233-234)

Novel *Ningen Shikkaku* merupakan novel semi-autobiografi yang berarti sebagian besar elemen dalam novel ini diambil dari keadaan dan pengalaman hidup pribadi penulis namun juga memiliki beberapa elemen yang mengkhianati ciri novel autobiografi seperti bunuh diri. Kehidupan Yozo dalam novel ini dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan waktu yaitu saat ia masih kanak-kanak, lalu saat ia bersekolah di universitas, dan terakhir saat ia dewasa. Selanjutnya akan dipaparkan latar belakang sosial masing-masing bagian tersebut.

Yozo lahir di sebuah kampung di timur laut Jepang, ia berasal dari keluarga pedesaan yang kolot.

「自分の田舎の家では、十人くらいの家族全部、めいめいのお膳を二列に向い合せに並べて、末っ子の自分は、もちろん一ばん下の座でしたが、その食事の部屋は薄暗く、昼ごはんの時など、十幾人の家族が、ただ黙々としてめしを食っている有様には、自分はいつも肌寒い思いをしました。それに田舎の昔気質の家でしたので、おかずも、たいていきまっいて、めずらしいよいよ自分は食事の時刻を恐怖しました。」 (Dazai, 1948: 12)

“Di rumahku, di kampung, seluruh keluarga makan bersama. Penghuni rumah berjumlah sekitar sepuluh orang, saat makan bersama, kami duduk berjejer dua baris berhadapan di meja. Sebagai anak termuda tentu saja aku duduk di ujung. Ruang makan gelap, dengan pemandangan sepuluh atau lebih anggota keluarga menyantap menu siang mereka, terperangkap dalam keheningan yang murung, cukup membuatku bergidik. Selain itu, keluarga kami adalah keluarga pedesaan yang kolot, tempat makanan kurang lebih sudah ditetapkan dan percuma saja untuk sekadar mengharapkan makanan yang tidak biasa atau mewah.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 2)

Keluarga Yozo merupakan keluarga yang kolot dan menjaga adat istiadat dan nilai-nilai tradisional keluarga mereka. Hal ini tidak disukai Yozo dan membuatnya bergidik.

「何という失敗、自分は父を怒らせた、父の復讐は、きっと、おそるべきものに違いない」 (Dazai, 1948: 24)

“Dasar pecundang, rutukku dalam hati. Sekarang aku telah membuat bapakku marah dan yakin pembalasannya akan menyeramkan.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 9)

Ayah Yozo adalah seorang yang tegas. Yozo takut pada ayahnya dan selalu ingin memenuhi keinginannya dan membuatnya senang.

「また一方、自分は、下男や下女たちを洋室に集めて、下男のひとりに滅茶苦茶にピアノのキイをたたかせ、『田舎ではありましたが、その家には、たいていのものが、そろっていました』自分はその出鱈目の曲に合わせて、インデヤンの踊りを踊って見せて、皆を大笑いさせました。」 (Dazai, 1948: 26)

“Pada kesempatan lain, aku mengumpulkan semua pembantu kami di ruangan bergaya asing. Aku menyuruh salah seorang dari mereka untuk memencet tuts piano secara sembarang (rumah kami dilengkapi oleh barang penghibur walau kami berada di pedesaan), dan aku membuat semua orang terbahak-bahak dengan meloncat-loncat bergoyang India sesuai dengan nada yang mengalun.”
(Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 10)

Yozo tumbuh besar didalam keluarga yang kaya dan memiliki banyak pembantu. Ini membuat Yozo tidak mandiri dan memiliki sifat ketergantungan.

「やはり、自分の幼少の頃の事でありましたが、父の属していた或る政党の有名人が、この町に演説に来て、自分は下男たちに連れられて劇場に聞きに行きました。」 (Dazai, 1948: 32)

“Ada suatu kejadian waktu aku masih bocah kecil. Orang penting dari suatu partai politik di mana bapakku terlibat, datang ke kota kami untuk berpidato, dan aku dibawa oleh para pembantu ke gedung teater untuk ikut menyaksikan” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 13)

Sejak Yozo kecil keluarganya sudah terlibat dalam dunia politik dan mengajak Yozo untuk ikut serta dalam kegiatannya.

「その中学校のすぐ近くに、自分の家と遠い親戚に当る者の家がありましたので、その理由もあって、父がその海と桜の中学校を自分に選んでくれたのでした。」 (Dazai, 1948: 37)

“Kerabat jauhku punya rumah di dekatnya, satu hal yang menjadi alasan bapakku memilih sekolah berbunga sakura di tepi laut ini.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 15)

Setelah masa kanak-kanak ayah Yozo memilih untuk memasukan Yozo kedalam sebuah sekolah dekat pantai di kota baru. Ini pertama kali Yozo hidup jauh dari keluarganya.

「自分は、美術学校にはいりたかったのですが、父は、前から自分を高等学校にいて、末は官吏にするつもりで、自分にもそれを言い渡してあったので、口応え一つ出来ないたちの自分は、ぼんやりそれに従ったのでした。」 (Dazai, 1948: 61)

“Aku ingin masuk ke sekolah seni, tapi bapakku memasukkan aku ke universitas, berniat untuk menjadikanku pegawai negeri nantinya. Inilah hukuman yang divoniskan padaku. Dan seperti selalu, aku patut saja, tidak pernah bisa menolak.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 27)

Yozo tidak bisa menolak keinginan ayahnya untuk memasukkan Yozo ke universitas karena takut akan hukuman ayahnya.

「自分には、団体生活というものが、どうしても出来ません。それにまた、青春の感激だとか、若人の誇りだとかいう言葉は、聞いて寒気がして来て、とても、あの、ハイスクールスピリットとかいうものには、ついて行けなかったのです。教室も寮も、ゆがめられた性慾の、はきだめみたいな気さえして、自分の完璧に近いお道化も、そこでは何の役にも立ちませんでした。」 (Dazai, 1948: 62)

“Hidup komunal ternyata mustahil bagiku. Mendengar kata ‘gairah belia’ atau ‘rasa bangga pemuda’ saja membuatku bergidik. Aku tidak dapat membayangkan tenggelam dalam ‘semangat kuliah’. Kelas dan asrama kelihatannya seperti tempat pembuangan hasrat seksual yang keliru, dan bahkan tingkah konyolku yang nyaris sempurna tidak berguna di sana”. (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 27)

Setelah masuk ke universitas Yozo tidak tahan hidup dalam lingkungan asrama. Semangat dan gairah pemuda membuatnya bergidik dan akhirnya Yozo pindah untuk hidup di rumah ayahnya di Ueno.

「自分は、やがて画塾で、或る画学生から、酒と煙草と淫売婦と質屋と左翼思想とを知らされました。妙な取合せでしたが、しかし、それは事実でした。」 (Dazai, 1948: 63)

“Tidak lama berselang, di antara kejemuan itu, seorang siswa di kelas seni memperkenalkanku pada misteri minum-minum, rokok, pelacuran, rumah gadai, dan pemikiran sayap kiri. Perpaduan yang aneh tapi itulah yang sebenarnya terjadi.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 28)

Dari sini hidup Yozo berputar di sekitar alkohol, rokok, pelacuran, rumah gadai, dan pemikiran sayap kiri. Disinilah titik dimana hidup Yozo mengalami penurunan.

「堀木は、また、その見栄坊のモダニティから、（堀木の場合、それ以外の理由は、自分には今もって考えられませんのですが）或る日、自分を共産主義の読書会とかいう（RSとかいっていたか、記憶がはっきり致しません）そんな、秘密の研究會に連れて行きました。」 (Dazai, 1948: 74)

“Untuk memamerkan ‘kemodernannya’ (aku tidak bisa menduga alasan lain), suatu hari Horiki juga mengajakku ke suatu pertemuan rahasia komunis. Aku tidak ingat apa tepatnya namanya, mungkin saja ‘Klub pembaca’.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 33)

Yozo diajak oleh Horiki untuk menghadiri pertemuan komunitas gerakan bawah tanah komunis. Yozo dan Horiki lalu direkrut ke dalam komunitas tersebut dan Yozo terus ikut menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh komunitas komunis tersebut kepadanya.

Dalam bagian epilog dijelaskan oleh narator bahwa cerita dalam novel ini terjadi pada sekitar tahun 1930.

「この手記には、どうやら、昭和五、六、七年、あの頃の東京の風景がおもに写されているように思われるが、私が、その京橋のスタンドバアに、友人に連れられて二、三度、立ち

寄り、ハイボールなど飲んだのは、れいの日本の、『軍部』がそろそろ露骨にあばれはじめた昭和十年前後の事であったから、この手記を書いた男には、おめにかかる事が出来なかったわけである」 (Dazai, 1948: 229)

“Peristiwa yang dijelaskan dalam buku catatan Ini tampaknya terutama terkait dengan Tokyo pada tahun 1930 atau lebih. Tapi tidak sampai sekitar tahun 1935, ketika kelompok militer Jepang mulai mengamuk di tempat terbuka, teman-temanku membawa aku ke bar itu. Aku meminum minuman highball dua atau tiga kali. Aku tidak pernah berkesempatan bertemu dengan orang yang menulis buku catatan tersebut.” (Mukhlisiddin, Terjemahan 2020: 111)

Latar sosial novel ini sangat mempengaruhi bagaimana sikap dan kebiasaan tokoh utama Yozo. Dari kecil ia hidup dengan keluarganya yang kaya namun kolot, membuat Yozo tidak mandiri dan selalu merasa ketergantungan. Ayahnya yang tegas juga membuat Yozo merasa takut untuk membuat orang-orang disekitarnya marah dan membuat Yozo selalu menghindari konflik. Saat remaja ia berpisah dengan keluarganya dan langsung jatuh kedalam dunia prostitusi, miras, dan rokok yang dikenalkan oleh temannya Horiki. Yozo menjadi seorang pecandu dan pada akhirnya bergantung pada narkoba. Latar-latar sosial itulah yang membangun tokoh Yozo.

Tabel 4 Latar

LATAR	RINCIAN
Latar Tempat	1. Jembatan stasiun 2. Rumah Yozo di desa 3. Sekolah dekat pantai 4. Rumah saudara Yozo 5. Kafe Ginza 6. Tempat tinggal Tsuneko 7. Laut Kamakura 8. Rumah sakit 9. Kantor kepala polisi 10. Rumah Hirame

	11. Rumah Horiki 12. Apartemen stasiun Kyobashi 13. Apartemen Yozo dan Yoshiko 14. Apotek 15. Rumah sakit jiwa 16. Rumah dekat pantai
Latar Waktu	1. Zaman Showa 2. Musim panas 3. Malam musim gugur 4. Pagi hari 5. Akhir bulan November 6. Menjelang fajar 7. Malam menuju akhir Maret 8. Malam musim panas 9. Akhir tahun 10. Awal musim panas
Latar Sosial	1. Yozo lahir di sebuah kampung di timur laut Jepang dan berasal dari keluarga pedesaan yang kolot 2. Yozo takut terhadap ayahnya dan selalu berusaha menghindari konflik 3. Yozo mengikuti komunitas gerakan bawah tanah komunis

Setelah menganalisis unsur intrinsik, dapat dimengerti bahwa novel *Ningen Shikkaku* merupakan novel yang menarik dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Tokoh Oba Yozo merupakan tokoh yang unik namun pembaca tetap dapat bersimpati dengan keadaannya. Konflik yang dialami Oba Yozo walaupun terjadi pada zaman yang sangat berbeda seperti yang dijelaskan dalam analisis latar, tetap dialami oleh banyak orang pada masa ini. Ini merupakan salah satu alasan dipilihnya novel *Ningen Shikkaku* untuk dianalisis. Selanjutnya akan dianalisis tokoh Oba Yozo dengan pendekatan psikoanalisis menggunakan teori arketipe persona yang dikemukakan oleh psikolog Carl Gustav Jung.

